

**KONDISI EMOSIONAL ANAK PEDAGANG ASONGAN DI
PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH :

VIVI YULIANTI
NIM: 1611320091

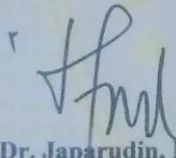
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

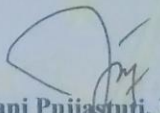
Skripsi atas nama: Vivi Yulianti, Nim: 1611320091 yang berjudul Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 31 November 2020

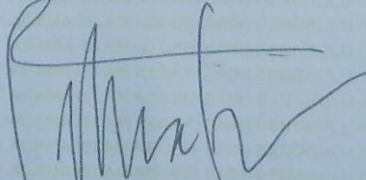
Pembimbing I


Dr. Japarudin, M.Si
NIP. 19800123200511008

Pembimbing II


Triyani Pujiastuti, MA.Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Vivi Yulianti**, NIM: **1611320091** yang berjudul “**Kondisi Emosioanal Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu**”, Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

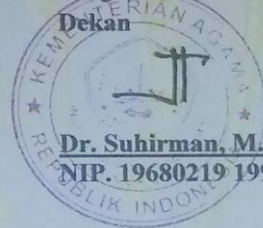
Hari : **Senin**

Tanggal : **26 Januari 2021**

Dan dinyatakan Lulus, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, **Februari 2021**

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219 199903 1 003

Sidang Munaqasah

Ketua

Asniti karni, M.Pd.,Kons
NIP. 197203122000032003

Sekretaris

Trivani Pujiastuti, MA.Si
NIP. 198202102005012003

Penguji I

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Penguji II

Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 19820604 200604 1 001

MOTO

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”

(Al-Kahfi (18) : 60)

“Hargai usaha Anda, hargai diri Anda. Penghargaan kepada diri sendiri akan membawa Anda menuju disiplin hidup”

(Vivi Yulianti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW atas Risalah yang dibawahnya. Sekarang ini penulis telah sampai pada penghujung dari perjuangan pendidikan dan dalam kesempatan ini akan penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Wanto dan Mamak Asismah yang telah melahirkanku, mendidikku, membesarkanku, dan menguliahkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
2. Saudara Perempuanaku yang kusayangi Vera Julizha, S.Pd, Vasya Salsabila Aulia, dan Vanisha Putri Zakiyah terimakasih telah mendo'akan, memotivasi dan mensupport baik secara materi atau moril selama proses perkuliahanku.
3. Dosen Pembimbing Akademik ku Bapak Moch Iqbal, M.Si yang selalu membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan motivasi.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Japarudin, M.Si selaku pembimbing I, Ibu Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran serta telah banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, dan bangsa.
6. Teman dekatku Nopian Efendi terimakasih atas suport, motivasi, do'a, materi, waktunya dalam berbagai hal dan menemaniku serta membantuku selama proses perkuliahanku.
7. Sahabat-sahabatku Squad Gunjeng Angat: Septi Friani,S.Sos, Maria Sundari, Peli Putri Raflesia, Ela Mardalena terimakasih karena selalu ada di setiap suka dan duka serta selalu mengutamakan persahabatan sejak awal sampai dipenghujung perkuliahan ini karena hidup tanpa teman takkan nyaman, terimakasih karena sudah menjadi bagian dari jalan hidupku.
8. Teman-teman BKI C angkatan 2016 yang selalu saling mendukung dengan ikatan kekeluargaan yang sangat erat.
9. Teman-teman magang profesi kelompok 10 Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu yang selalu memberi motivasi dan semangat dan teman-teman KKN angkatan VII kelompok 10 di Desa Padang Serasan yang sudah mewarnai perjalanan bangku perkuliahanku.
10. Almamaterku Hijau Kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam mencapai cita-citaku
11. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
12. Agama, Bangsa dan Negara.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini berjudul “Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan Di Pasar Panorama Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali atas arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2020
Mahasiswa Yang Menyatakan

Vivi Yulianti
NIM: 1611320091

ABSTRAK

Vivi Yulianti. NIM 1611320091. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Skripsi ini berjudul **“KONDISI EMOSIONAL ANAK PEDAGANG ASONGAN DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU”**.

Penelitian ini dilatar belakangi banyak ditemukan fenomena anak dibawah umur yang sudah bekerja mencari uang sendiri di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Masalah yang dikaji yaitu: bagaimana kondisi emosional anak pedagang asongan dan hal apa saja yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 9 informan. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada dua kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Emosional positif ditandai dengan bahagia jika mendapat uang sedangkan emosional negatif ditandai dengan takut jika bertemu dengan orang yang ingin merampas uangnya, marah hingga mengucapkan kata yang kotor, cemburu melihat jualan temannya lebih laku terjual, menghasud teman yang lain untuk tidak berteman dengan orang yang tidak disukai, dan sedih ketika berjualan mendapat uang yang sedikit. Sedangkan dari aspek internal yang mempengaruhi kondisi emosional yaitu faktor usia, adapun aspek eksternal berupa faktor keluarga yaitu ketika anak pedagang asongan merasa bahagia merasakan keluarga yang harmonis, emosional negatif karena cemburu melihat orang lain masih memiliki seorang ayah, dan rasa sedih tidak bisa merasakan kasih sayang dari kedua orang tua, faktor ekonomi ketika anak pedagang asongan bahagia mendapatkan rejeki yang halal, sedangkan emosional negatif yaitu cemburu melihat orang lain sekolah, dan rasa sedih karena ingin sekolah tetapi terhambat oleh biaya dan faktor lingkungan merasa bahagia tidak ada yang mengejek anak pedagang asongan bekerja, sedangkan emosional negatif yaitu perasaan marah dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang marah sambil berbicara yang kotor, dan perasaan cemburu melihat tetangganya yang masih bersekolah.

Kata Kunci: Kondisi, Emosional, Anak Pedagang Asongan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat, hidayah dan inayah serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw.dengan nikmat dan karunianya tersebut penulisan skripsi dengan judul **“KONDISI EMOSIONAL ANAK PEDAGANG ASONGAN DI PASAR PANORAMA KOTA BRNGKULU”** ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama orang tua, saudaraku dan orang yang ku sayang yang telah memberikan motivasi serta dukungannya. Dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Profesor. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S,Ag.,M.Si Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Asniti Karni, M.Pd, Kons Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam .

5. Dr. Japarudin, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberi ilmu dan mendidik serta mengarahkan saya sehingga saya menyelesaikan studi ini di IAIN Bengkulu.
6. Ibu Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktunya dan mencurahkan fikirannya serta telah banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dr. Moch Iqbal, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tuaku Wanto dan Asismah yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan selalu memberikan bantuan dan dukungan baik itu berupa moril maupun materil.
9. Saudaraku Vera Julizha, S.Pd, Vasya Salsabila Aulia, dan Vanisha Putri Zakiyah yang selalu memberi nasehat dan *support*.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 yang selama ini selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.
11. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
12. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

14. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Desember 2020

Penulis,

Vivi Yulianti
NIM. 1611320091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Kondisi Emosional	14
1. Pengertian Kondisi Emosional	14
2. Teori-teori Emosi	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emosi	19
4. Macam-macam Emosi.....	22
5. Ciri-Ciri Emosi	32
6. Mekanisme Emosi	34
B. Kajian Anak.....	35
1. Pengertian Anak	34
2. Karakteristik Perkembangan Anak.....	36
3. Tugas-tugas Perkembangan Anak.....	40
C. Kajian Pedagang Asongan	43
1. Pengertian Pedag	xiv
.....	43

2. Karakteristik Pedagang Asongan	47
3. Jenis-Jenis Pedagang	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Penjelasan Judul.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D. Informan Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Keabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Diskripsi Wilayah Penelitian	62
B. Kondisi Emosional Pada Anak Pedagang Asongan	68
C. Hal Yang Mempengaruhi Kondisi Emosional.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	113
BAB V KESIMPILAN SARAN	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lembar Acc Judul
- Lampiran 5 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Bukti Hadir Ujian Munaqasah
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 11 : SK Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 13 : Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I Dan Pembimbing II
- Lampiran 14 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai makhluk Tuhan yang memiliki hak asasi sebagaimana manusia lainnya, sehingga tidak ada manusia ataupun pihak lain yang boleh merampas hak tersebut. Di Indonesia saat ini, perhatian pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya terhadap kesejahteraan anak semakin meningkat. Permasalahan anak yang paling mendasar dan banyak disoroti oleh banyak pihak adalah masalah pekerja anak. Sektor-sektor anak bekerja pada umumnya merupakan dibidang marginal (tertinggal), seperti halnya menjadi buruh pabrik industri, pembantu rumah tangga, penjual koran, kulih angkut, pedagang asongan dan pekerja seadanya.¹

Seorang anak sudah seharusnya menjadi tanggung jawab orang tuanya. Tanggung jawab orang tua meliputi jaminan makanan, pendidikan, lingkungan, dan pembentukan kepribadian anak supaya dapat diterima di dalam masyarakat. Akan tetapi kondisi masyarakat terutama yang berada di garis kemiskinan yang terjadi adalah eksploitasi terhadap anak, yang disebabkan oleh faktor tekanan ekonomi atau untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibat dari faktor tekanan ekonomi, tidak sedikit orang tua yang terpaksa memperkerjakan anak-anaknya pada waktu yang seharusnya duduk di bangku sekolah dan menikmati masa kecilnya dengan bermain.

¹ Rika Kurniaty, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010), hlm. 1.

Kemiskinan yang terjadi di Negara Indonesia lebih mengacu kepada keadaan berupa kekurangan hal-hal yang berkaitan terhadap pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer, seperti sandang, pangan dan papan. Masalah kemiskinan sudah mempengaruhi banyak hal, di antaranya pengangguran, kriminalitas, dan kemiskinan berdampak pada perampasan hak-hak anak. Bukan hal baru lagi jika melihat anak-anak usia sekolah atau bahkan usia persekolahan harus berjuang hidup di jalan-jalan lalu lintas dan di industri-industri rumah tangga di Indonesia.²

Pedagang asongan masuk dalam kategori pekerjaan informal yang tergolong dalam pekerjaan yang banyak diminati dan mudah untuk dikerjakan baik oleh orang dewasa, remaja, termasuk anak-anak dibawah umur. Hal ini menjadi peluang bagi anak-anak yang dibawah umur untuk bekerja menjadi pedagang asongan, dan menjadi peluang bagi oknum-oknum tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan anak sebagai untuk bekerja untuk memperoleh keuntungan pribadi tanpa memperhatikan hak-hak dari anak tersebut.

Diperkirakan di seluruh dunia jumlah pekerja anak meningkat sebanyak 200 jiwa anak. Tahun 2020, ILO memperkirakan jumlah pekerja anak di dunia sebanyak 218 juta anak, dan sebagian besar dari mereka tidak berada pada sektor formal, melainkan berada di lingkungan domestik dan di sekitar informal lain, seperti di jalanan.³

² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 112.

³ Fransisca Handy dan Soedjatmiko, "Masalah Kesehatan dan Tumbuh Kembang Pekerja Anak Jalanan di Jakarta", *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 5, No 4, (Maret, 2004), hlm. 139.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakema) 2020, jumlah pekerja anak berusia 10-14 tahun tercatat sebanyak 9.000, sedangkan jumlah pekerja anak pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.709.712 anak. Sektor pertanian, industri, dan jasa, merupakan 3 sektor utama yang menyerap sebagian besar tenaga kerja anak. Tahun 1999, PKPM Atma Jaya bekerjasama dengan Departemen Sosial RI melakukan survei anak jalanan di dua belas kota besar di Indonesia. Hasil survei tersebut memperkirakan jumlah anak jalanan di Jakarta sebanyak 8.143 anak.

Seperti halnya di Kota Makassar merupakan kota metropolitan di kawasan Indonesia Timur dan dijadikan sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Dari aspek pembangunan dan infrastruktur, Kota Makassar tergolong salah satu kota terbesar di luar pulau Jawa setelah kota Medan. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km dan jumlah penduduk lebih 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan keenam kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dan Semarang.⁴ Meskipun pertumbuhan ekonomi di kota ini sangat pesat, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan persoalan-persoalan sosial seperti maraknya pengemis, pengamen, pedagang kaki lima dan pedagang asongan.

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 sebesar 10,94 persen, ada 4,20 persen di perkotaan dan 6,74 persen di perdesaan anak-anak usia 10-

⁴ Muh Idris, Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan Di Kota Makassar, *Skripsi Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin*, (Makassar, 2018), hlm. 6.

17 tahun yang bekerja⁵, dan jumlah anak yang bekerja sebagai pedagang asongan di Panorama yaitu 30 sampai 40 orang. Di Pasar Panorama Kota Bengkulu terdapat beberapa anak-anak yang bekerja sebagai pedagang asongan dikarenakan faktor keluarga, orangtua yang sibuk bekerja di pasar juga dari pagi hingga sore hari, kemudian faktor ekonomi, dimana orangtua mereka mengalami kesulitan untuk mencukupi kehidupan keluarganya dan faktor lingkungan, di Pasar Panoram a anak-anak yang ikut bekerja sebagai pedagang asongan ini ada yang terpengaruh oleh teman-temannya yang bekerja juga, sehingga hal itu menyebabkan anak-anak yang berada disekitar Pasar Panorama Kota Bengkulu memilih untuk bekerja sebagai padagang asongan.⁶

Anak yang memilih untuk bekerja tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada kondisi emosional anak, maka emosi terbentuk melalui perkembangan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan perkembangan, emosi menuju tingkat yang konstan, yaitu adanya integrasi dan organisasi dari semua aspek emosi. Emosi tersebut bersifat positif seperti cinta, berharap, teguh, simpati, optimis, loyal, dan bersifat negatif seperti takut, benci, marah, tamak, iri, dendam dan percaya tahayul.⁷ Seseorang yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengendalikan emosinya, emosi yang terkendali menyebabkan orang mampu berpikir secara lebih baik, kemampuan individu untuk dapat menggunakan

⁵ [Http://WWW.Bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=967](http://WWW.Bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=967), “Program Ketahanan Keluarga Tahun 2017” (Diakses pada 10 Juli 2020, pukul 21:39 WIB)

⁶ Observasi Bulan Desember 2019

⁷ Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi”, *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol.1, No 1, (Desember, 2010), hlm. 36.

emosinya dengan baik serta dapat menyalurkan emosinya pada hal-hal yang bermanfaat.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Pasar Panorama Kota Bengkulu kepada anak yang bekerja sebagai pedagang asongan⁸, saat mereka bekerja ada yang mengalami kondisi emosional bahagia, menikmati pekerjaan tersebut dan melakukan pekerjaan pedagang asongan dengan setulus hati, tetapi ada juga sebagian dari mereka yang saat bekerja sebagai pedagang asongan bahkan mengalami kondisi emosional yang negatif. Seperti iri hati dengan temannya yang mendapat uang lebih banyak dibandingkan dengan dirinya dari hasil dagangannya.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu, ibu Sumiati mengatakan bahwa anak-anak yang bekerja sebagai pedagang asongan disini ada yang merasa nyaman dengan pekerjaan yang ia lakukan, tetapi ada juga anak-anak yang bekerja sebagai pedagang asongan disini memiliki emosional yang negatif, seperti ada yang suka marah-marah, menghasut teman satu sama lainnya, bahkan salah satu dari mereka saat berbicara mengatakan hal yang kotor.⁹

Jadi berdasarkan hal tersebut emosi adalah sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin, seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif hingga yang

⁸ Observasi Bulan Desember 2019

⁹ Wawancara Dengan Ibu Sumiati Pada Bulan Desember 2019

bersifat negatif.¹⁰ Sehingga emosi juga merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya pada suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“KONDISI EMOSIONAL ANAK PEDAGANG ASONGAN DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi emosional pada anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu?
2. Hal apa saja yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pasar Panorama Kota Bengkulu yang dibatasi dalam penelitian yaitu Jalan Kedondong, karena Jalan Kedondong dekat dengan toko Cahaya Anugrah tempat anak pedagang asongan mendapat barang dagangannya.

¹⁰ Nur Shitya Isbayani, “Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak”, *E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 3, No 1, 2005)*, hlm. 4.

2. Anak dalam penelitian ini yang berusia 6-12 tahun yang menjadi pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu
2. Untuk menganalisis hal-hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya kajian ilmu psikologi yang berkaitan dengan emosi dan anak.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.
 - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang kondisi

emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

- c. Bagi Pemerintah Kota Bengkulu, khususnya Komisi Perlindungan Anak diharapkan memperhatikan anak dibawah umur yang sudah memilih untuk bekerja.
- d. Bagi Masyarakat diharapkan penelitian ini mampu membuka wawasan tentang anak dan cara memperlakukannya dengan baik, khususnya orang tua anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu diharapkan mampu merawat anak mereka tanpa membiarkan anak untuk bekerja.

F. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil survei kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian ini sejauh informasi yang peneliti dapatkan diantara karya-karya terhadap peneliti terdahulu yaitu:

Pertama,¹¹ penelitian Nur Laily Sidqiyyah “ *Problem Emosi Anak Terlantar di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Karang Bayan Demak dan Upaya Mengatasinya (Perspektif Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya mengatasi problem emosi anak terlantar setelah mengikuti bimbingan. Penelitian ini

¹¹ Nur Laily Sidqiyyah, *Problem Emosi Anak Terlantar di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Karang Bayan Demak dan Upaya Mengatasinya (Perspektif Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, (*Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*), (Semarang, 2018), hlm. Xi.

termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan), subjek penelitian anak terlantar dan pembimbing sebagai data primer. Data sekunder pengasuh dan pengurus PLK Bima Sakti Karang Bayan Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis problem emosi anak terlantar di PLK berupa benci berlebihan dan perilaku agresif. Problem benci tang berlebihan itu ditandai dengan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak yang dapat menyebabkan kebencian berlebihan. Perilaku agresif anak terlantar ditandai dengan perilaku seperti yang tidak baik seperti mengamuk (marah berlebihan), menyakiti, berbuat kasar, dan memukul temannya.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, letak perbedaannya pada fokus penelitian Nur bertujuan untuk mengatasi problem emosi anak yang terlantar di pendidikan layanan khusus (PLK) Bima Sakti Karang Bayan Demak dan Upaya Mengatasinya (Perspektif Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam), sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menjelaskan kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama. Adapun penelitian Nur memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas emosi anak.

Kedua,¹² penelitian M Subhan “*Eksplorasi Anak Jalanan di Pantai Amahami Kota Bima*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksploitasi anak jalanan di Pantai Amahami. Eksploitasi anak jalanan di Pantai Amahami disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor budaya, ekonomi hingga faktor psikologi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan dasar penelitian purposive sampling serta tipe penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi pustaka. Informan dalam penelitian ini adalah pengemis, pedagang asongan dan pengamen yang bekerja di pantai Amahami. Untuk menentukan informan dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan anak jalanan yang telah mengalami eksploitasi dari orang tua dan masyarakat tempat anak jalanan yang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi anak jalanan disebabkan oleh faktor ekonomi yaitu kemiskinan, pengangguran dan rendahnya pendapatan orang tua. Faktor budaya yaitu persepsi orang tua terhadap nilai anak, penanaman etos kerja sejak dini pada anak. Faktor pendidikan yaitu rendahnya pendidikan orang tua dan tidak adanya pengetahuan orang tua mengenai undang-undang eksploitasi anak dan psikologi faktor individual anak jalanan sendiri. Adapun bentuk

¹² M Subhan, “Eksplorasi Anak Jalanan Di Pantai Amahami Kota Bima”, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 5, No 1 (Juni, 2018), hlm. 88.

eksploitasi adalah eksploitasi fisik dan psikis. Dampak eksploitasi adalah dampak pendidikan, kesehatan, psikis, dan dampak sosial anak jalanan

Dari penelitian diatas diketahui bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, letak perbedaannya pada fokus penelitian M Subhan berfokus pada eksploitasi anak jalanan di Pantai Amahami di Bima, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menjelaskan kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama. Adapun penelitian M Subhan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas emosi anak.

Ketiga,¹³ penelitian Suryanto, *“Ike Herdiana dan Achamad Chusair “Deteksi Dini Masalah Psikologis Anak Jalanan Pada Orangtua Asuh Di Rumah Singgah”*

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini permasalahan anak jalanan yang berada di rumah singgah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara, didukung pula oleh observasi dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku spesifik anak yaitu mengganggu teman, malas, banyak bermain, motivasi belajar rendah, keras kepala dan kesulitan belajar, kemudian perilaku yang bermasalah yaitu anak yang mengancam bunuh diri, dan sedangkan permasalahan emosional anak yaitu

¹³ Suryanto, Ike Herdiana & Achmad Chusair, Deteksi Dini Masalah Psikologis Anak Jalanan pada Orangtua Asuh di Rumah Singgah, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 1, No 2 (Desember, 2016), hlm. 87.

mudah marah, tersinggung, kurang terbuka, emosional saat berbicara, cemas, marah dan sedih.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, letak perbedaannya pada fokus penelitian Suryanto, Ike Herdiana dan Achmad Chusair berfokus deteksi dini masalah psikologis anak jalanan pada orang tua asuh di rumah singgah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menjelaskan kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama. Adapun penelitian Yunda memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas emosi anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan, sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori dalam proposal skripsi penelitian ini terdiri dari: kajian kondisi emosional, pengertian emosional, teori-teori emosi, macam-macam emosi, ciri-ciri emosi, kajian anak, pengertian anak, karakteristik perkembangan anak, tugas-tugas perkembangan anak, kajian pedagang asongan dan pengertian pedagang asongan.

BAB III Metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian,

subjek/informan penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Dalam bab ini dijabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian kemudian menjadi sebuah temuan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Kondisi Emosional

1. Pengertian Kondisi Emosional

Kondisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah situasi dan keadaan¹⁴. Kondisi merupakan situasi atau keadaan yang ada pada diri individu itu sendiri baik diluar maupun didalam dirinya, sedangkan emosi berasal dari kata “emutus” atau “emovere” yang artinya mencerca, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Emosi merupakan suasana kesadaran individu, emosi dapat timbul dari kombinasi beberapa perasaan.¹⁵

Beberapa definisi emosi menurut para ahli, antara lain:

- a. Goelman dalam Makmun Khairani mengatakan bahwa emosi merujuk perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta rangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁶
- b. Syamsudin mengatakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.

¹⁴ Muhajir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke lima*, (Jakarta: Mendikbud, 2016), hlm. 315.

¹⁵Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 59.

¹⁶Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 114.

- c. Menurut Hilgard¹⁷ dalam Dwi Prasetia dkk, mengatakan bahwa hidup tanpa emosi akan membosankan. Bayangkan jika tidak ada kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, harapan, kebencian, maka segala sesuatu dalam hidup akan tampak datar, terasa hambar.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang emosi, maka dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu yang ada dalam setiap individu yang mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan setiap manusia.

2. Teori-teori Emosi

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi. Pendapat nativistik mengatakan bahwa emosi pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan pendapat yang empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.¹⁸ Menurut Rene Descartes penganut paham nativistik mengatakan, bahwa sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar, yaitu:¹⁹

- a. Cinta.
- b. Kegembiraan.
- c. Keinginan.
- d. Benci.
- e. Sedih.
- f. Kagum.

¹⁷Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 34.

¹⁸Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 166.

¹⁹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 167.

Sementara di pihak kaum empiristik yaitu Willim James dan Carl Lange dalam Abdul Rahman mengatakan, bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar. Gejala-gejala kejasmanian bukan merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, tetapi karena emosi yang dialami dari emosi oleh individu merupakan gejala jasmani.²⁰

Menurut teori ini orang tidak akan menangis karena susah, tetapi sebaliknya ia sudah susah karena menangis. Kemudian teori emosi yang dikemukakan oleh Canon, dengan teorinya yang dikenal dengan teori sentral. Menurut teori ini, segala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami individu, jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam fisiknya.²¹

Teori emosi yang dikemukakan oleh J. Linchoten yaitu teori kepribadian, menurut teori ini bahwa emosi merupakan suatu aktivitas pribadi. Dimana pribadi ini tidak dapat dipisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai suatu substansi yang terpisah.

Menurut William Wundt dalam Abdul Rahman Saleh mengatakan bahwa ada tiga pasang kutub emosi, yaitu:²²

a. *Lust-unlust* (senang-tak senang)

²⁰Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 166.

²¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 167.

²²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 168.

b. *Spannung-losung* (tegang-tegang)

c. *Eerrgeung-berubingung* (semangat-tenang)

Teori emosi yang menempatkan kognisi pada posisi yang sangat menentukan dikembangkan oleh Stanley Schachter dan Jerome Singer, mereka meyakini bahwa emosi merupakan fungsi interaksi antara faktor kognitif dan keadaan keterbangkitan fisiologis. Setiap pengalaman yang membangkitkan emosi akan diberi label di dalam peta kognitif, label-label itu kemudian diajarkan pola bagi pengalaman-pengalaman baru. Teori Schachter Singer sering disebut sebagai *two factor theory of emotion*, karena teori ini didasarkan pada dua hal yang terjadi, yakni perubahan fisiologis dan interpretasi kognitif.²³

Teori proses berlawanan ini dikembangkan oleh Richard Solomon ia berpendapat bahwa otak manusia berfungsi memicu emosi, dua emosi berlawanan seperti senang dan tidak senang akan selalu muncul dalam satu rentetan peristiwa.²⁴

Teori emosi motivasi, emosi dan motivasi sering dijelaskan secara bersamaan bahkan salah satu teori emosi menempatkan emosi sebagai rangkaian dari motivasi, emosi dan motivasi adalah sama dalam arti emosi merupakan bagian dari motif-motif. Seperti yang dikemukakan oleh S.S Tomkins bahwa emosi merupakan energy bagi

²³Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 59.

²⁴Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 62.

dorongan-dorongan yang selalu muncul bersamaan dan akan memperkuat tambahan energi pada motivasi tingkah laku.²⁵

Selain teori tersebut yang merupakan gabungan teori James-Lange, berikut menurut Hadiwinarto ada beberapa teori lain tentang emosi, yaitu:²⁶

1. *Teori Organism Readjustment* yang dikemukakan oleh *Harvey Carr* menurut teori ini emosi adalah penyesuaian organisme yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, misalnya emosi marah timbul jika organisme dihadapkan rintangan yang menghambat kebebasan untuk bergerak.

2. Teori yang dikemukakan oleh W.B Cannon yang dikenal dengan teori *emergency* yang mengatakan bahwa emosi adalah reaksi yang diberikan oleh organisme dalam situasi darurat. Teori *emergency* didasarkan pada pendapat bahwa ada fungsi antagonisme atau fungsi yang berlawanan antara syaraf-syaraf simpatis dengan cabang-cabang sakral pada susunan syaraf otonom. Jadi jika syaraf simpatis aktif, maka syaraf otonom pasif dan sebaliknya.

Perbedaan antara teori James-Langes dan teori Cannon Bard adalah bahwa teori James-Lange reaksi-reaksi terjadi sebelumnya emosi, sedangkan dalam teori Cannon Bard reaksi-reaksi badan timbul bersamaan waktunya dalam emosi. Berbagai hal tentang emosi, maka Morgan berpendapat bahwa emosi sangat erat hubungannya dengan

²⁵Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 64.

²⁶Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 63.

kondisi tubuh, emosi merupakan sesuatu yang diekspresikan, emosi merupakan sesuatu yang dirasakan, dan emosi merupakan suatu motif.²⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi

Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap keadaan emosi anak. Anak yang dalam hidupnya lebih banyak mengalami emosi yang menyenangkan memiliki reaksi emosi lebih positif daripada anak yang dalam hidupnya banyak mengalami emosi yang tidak menyenangkan. Anak yang berada pada kondisi emosional selalu senang akan memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang lebih baik daripada anak yang berada pada kondisi emosional ketakutan, atau marah.

Usia diduga mempengaruhi kuat dan seringnya emosi. Emosi marah sangat kuat pada usia dua sampai empat tahun, sesudah bisa berubah menjadi emosi yang negatif seperti merajuk atau merenung. Kecerdasan juga berpengaruh pada rasa ingin tahunya, anak yang cerdas rasa ingin tahunya cenderung lebih kuat daripada anak yang kurang cerdas. Anak yang cerdas lebih aktif dalam menjelajahi lingkungannya dan lebih banyak bertanya daripada anak yang tingkat kecerdasannya lebih rendah. Menurut Bischof bahwa jenis kelamin juga berpengaruh pada emosi, misalnya amarah yang meledak lebih banyak diperlihatkan oleh anak laki-laki daripada anak perempuan, sebaliknya anak perempuan cenderung pada emosi takut, cemburu,

²⁷Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bengkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 63.

maupun kasih sayang, sedangkan menurut Hurlock mengatakan bahwa besarnya keluarga mempengaruhi sering dan kuatnya rasa cemburu dan iri hati.²⁸

Cemburu lebih banyak terjadi pada keluarga kecil dengan dua atau tiga anak daripada dalam keluarga besar diaman tidak ada anak yang menerima perhatian lebih besar dari orang tua. Sedangkan iri hati lebih banyak terjadi pada keluarga besar, dengan pertimbangan semakin besar keluarga semakin sedikit barang yang dimiliki anak sehingga kemungkinan untuk iri hati lebih kecil. Selanjutnya dikatakan bahwa rasa cemburu lebih sering muncul pada anak sulung daripada adik-adiknya.

Seorang anak yang dicegah atau ditolak rasa ingin tahunya akan hilang semangatnya untuk ingin tahu lebih lanjut. Demikian juga seorang anak yang tidak memiliki kesempatan untuk merasakan kebahagiaan, sukacita, mengajukan alasan-alasan akan hilang keinginan untuk menyatakan perasaannya dan hal ini akan menghambat perkembangan anak. Akibatnya yang cukup serius dan sangat merugikan anak adalah apabila anak tidaak atau kurang memperoleh rasa kasih sayang, yang mengakibatkan anak menjadi acuh tak acuh (emotionally unresponsive). Anak merasa tidak diakui, biasanya menjadi pendiam, kurang menanggapi senyum orang lain, kurang perhatian, dan menampakkan bahwa dirinya kurang bahagia. Anak merasa tidak diakui biasanya menjadi pendiam, kurang

²⁸ Siti Partini Suardiman, "Memahami Emosi Pada Anak", *Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP*, (Yogyakarta, 1996), hlm. 84.

menanggapi senyum orang lain, kurang perhatian, dan menampakkan bahwa dirinya kurang bahagia, keadaan semacam ini dapat dialami sejak berusia 1,5 tahun sampai dewasa.

Mengingat hal-hal tersebut, orang dewasa maupun orang tua perlu memahami kebutuhan yang berhubungan dengan emosi anak, serta memenuhi kebutuhan emosi tersebut agar perkembangan anak tidak mengalami hambatan. Betapa pentingnya jaminan rasa aman, persetujuan, senyuman, dan pujian bagi perkembangan anak.²⁹

Jadi bisa dikatakan bahwa faktor-faktro yang mempengaruhi sebuah emosi adalah:

1. Faktor kognitif yaitu suatu analisis situasi yang menghasilkan suatu keyakinan emosi, penilaian tersebut mempengaruhi intensitas dan kualitas emosi. Jika seseorang diinduksi untuk masuk dalam keadaan rangsangan yang tidak berdiferensiasi, kualitas emosinya hampir sepenuhnya ditentukan oleh penilaian seseorang terhadap situasi.
2. Faktor fisiologis, masukan ke otak dari organ internal dan otot rangka. Yaitu kebangkitan emosi dikarenakan oleh aspek-aspek dari luar diri. Misalnya emosi marah, karena seseorang yang marah akibat dari orang yang ada disekelilingnya marah, ataubisa karena kondisi fisik yang kurang sehat.
3. Faktor stimulus, masukan ke otak dari stimulus eksternal yang mengenai sistem saraf. Bial stimulus yang membangkitkan emosi

²⁹ Siti Partini Suardiman, "Memahami Emosi Pada Anak", *Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP*, (Yogyakarta, 1996), hlm. 85.

disajikan, respon emosional akan segera timbul dan meningkat sampai puncak dalam beberapa detik. Bila stimulus itu terus dipaparkan, emosi akan sedikit menurun dari puncaknya dan kemudian menjadi stabil, dan pada saat stimulus dihilangkan maka emosi yang berlawanan akan dialami.³⁰

4. Macam-macam Emosi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan merasakan berbagai macam emosi, antara lain:

a. Takut

Emosi takut merupakan emosi yang penting dalam kehidupan manusia. Karena, perasaan takut dapat membantu manusia agar lebih waspada terhadap segala bahaya yang mengancam. Hal ini akan membantu manusia dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Emosi takut adalah suatu kondisi berupa gangguan yang tajam yang dapat menimpa semua individu.

Al-Qur'an menggambarkan gangguan tersebut dengan guncangan yang hebat yang mengguncang manusia dengan hebat sehingga menghilangkan kemampuan berfikir dan pengendalian diri, yang diiringi banyak perubahan pada fungsi-fungsi fisiologis yang tersumbat, roman muka, nada suara, dan kondisi fisik.³¹

b. Marah

³⁰ Rita L. Atkinson, DKK, *Pengantar Psikologi Eidsi Kedepalan, (Terj)*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 87.

³¹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 100.

Marah merupakan emosi penting yang akan melaksanakan fungsi penting bagi manusia. Marah akan membantu manusia dalam menjaga dirinya. Ketika manusia marah, kekuatannya bertambah dalam melakukan pekerjaan berat dan keras. Ketika marah, secara umum emosi-emosi lainnya akan terjadi banyak perubahan fisiologis antara lain, keluarnya hormon adrenalin yang akan mempengaruhi hati.

Emosi marah akan menimbulkan keluarnya kadar gula yang tinggi yang akan menyebabkan bertambahnya energi fisik dan membuatnya siap untuk mengerahkan kekuatan keras yang diperlukan untuk mempertahankan diri saat marah atau lari saat takut.³²

Ketika emosi marah menguasai manusia, kemampuannya untuk berfikir jernih tidak dapat bekerja dengan baik. Marah dapat menyebabkan timbulnya berbagai kejahatan dan merusak keimanan seseorang karena ketika sedang marah pikiran tidak berfungsi dengan baik. Manusia tidak akan mampu berfikir dengan baik dan tidak akan bisa memberikan tepat saat sedang marah. Efek seperti ini tidak hanya ditimbulkan oleh rasa marah, namun juga oleh letupan emosi lainnya yang berlebihan.

c. Cinta

Cinta memainkan peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, cinta tampak dalam

³²Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 114.

beragam bentuk. Terkadang, manusia mencintai dirinya sendiri, mencintai sesama manusia, mencintai isteri dan anak-anaknya, mencintai Allah dan Rasul, mencintai alam dengan segala makhluk Allah yang ada di dalamnya. Cinta seseorang mukmin yang sempurna keimanannya adalah cinta yang umum dan luas, mencakup seluruh alam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang macam-macam cinta antara lain:³³

1. Cinta kepada diri sendiri

Cinta kepada diri sendiri mempunyai kaitan erat dengan motif menjaga diri. Manusia hidup dan mengembangkan segala potensinya serta mengaktualisasikan dirinya, manusia menginginkan segala yang dapat menimbulkan kebaikan, ketentraman, dan kebahagiaan. Akan tetapi cinta kepada diri sendiri yang berlebihan membuat manusia menjadi sombong, seperti tertera dalam Al-Qur'an, yakni dalam Q.S. Al Qasash [28]: 28 dijelaskan:

عَلَىٰ عُدْوَانَ فَلَا قِضِيَّةَ إِلَّا لِيَٰمٍ أَوْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ إِنِّي ذٰلِكَ قَالٌ
وَكَيْلٌ نُّقُولُ مَا عَلَىٰ وَاللّٰهُ

Artinya:

“Dai (Musa) berkata, “itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tututan tambahan atas

³³Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hml. 121.

diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan”³⁴.

2. Cinta kepada manusia

Keberagaman dapat membantu manusia untuk saling mencintai diri sendiri secara berlebihan serta mencintai dan berinteraksi secara baik dengan orang lain. Islam menyeru manusia agar mereka saling mencintai, tolong-menolong, dan menggalang persatuan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah [9]: 71 dijelaskan:

مَعْرُوفِيَّامُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِأَل
حَكِيمٌ عَزِيزٌ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أُولَئِكَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ وَيُطِيعُونَ



Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”³⁵.

3. Cinta kepada Allah

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 604.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 283.

Cinta kepada Allah SWT adalah tujuan setiap mukmin. Cinta kepada Allah SWT merupakan kekuatan pendorong untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran [3]: 32 dijelaskan:

﴿الْكَافِرِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ فَإِنَّ تَوَلَّوْا فإِنَّ وَالرَّسُولَ اللَّهُ أَطِيعُوا أَقْلًا﴾

Artinya:

“Katakanlah: Katakanlah, “Ta’atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling. Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”³⁶.

Cinta dan ibadah seorang mukmin kepada Allah SWT, merupakan kebutuhan yang paling luhur dan tujuan yang paling puncak. Dengan cinta dan ibadah itu, seorang mukmin dapat mewujudkan sebesar-besarnya kebahagiaan, kegembiraan, kesenangan, keamanan, dan ketentraman, baik duni maupun akhirat.³⁷

4. Cinta kepada Rasul

Setelah cinta kepada Allah dalam lingkaran yang paling luhur, suci dan bersifat spiritual, berikutnya adalah cinta kepada Rasul SAW. Seorang mukmin yang benar

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 76.

³⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 134-137.

keimanannya akan memikul kecintaan kepada Rasulullah SAW.³⁸

Cinta kepada Allah dan Rasul secara bersama-sama merupakan puncak rohani paling suci dan luhur. Setiap muslim wajib mencintai Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran [3]: 31 dijelaskan:

ذُنُوبِكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرُ اللَّهُ يُحِبُّكُمْ فَاتَّبِعُونِي اللَّهُ يُحِبُّونَ كُنْتُمْ إِنْ قُلْ

رَّحِيمٌ غُفُورٌ وَاللَّهُ

Artinya:

“Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutlah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. “Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.”³⁹

d. Bahagia

Manusia merasakan senang atau gembira manakala berhasil meraih apa yang diinginkannya serta mendapatkan harta, pengaruh kesuksesan, pengetahuan, keimanan atau ketakwaan. Senang merupakan sesuatu yang rekatif, bergantung pada tujuan manusia dalam hidup.⁴⁰

e. Benci

³⁸Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 139.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 76.

⁴⁰Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 141.

Benci adalah emosi yang bertolak belakang dengan emosi cinta. Benci merupakan ungkapan perasaan yang tidak memandang baik dan tidak menerima, tidak senang, dan muak serta berkeinginan untuk menjauhi persoalan-persoalan yang dapat menimbulkan perasaan tersebut, baik orang, sesuatu, ataupun tindakan.⁴¹

Rasa benci lawan dari rasa cinta, oleh karena itu manusia akan mencintai sesuatu yang berguna dan menyenangkan serta sesuatu yang membuat dirinya puas dan nyaman. Dan ia akan membenci sesuatu yang membahayakan dan membuat dirinya susah dan oleh karenanya manusia membenci kematian. Seperti tertera dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 216 dijelaskan:

مَّ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْءٌ تَكْرَهُهُ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ كُرْهُهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُونَ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرُّهُ وَهُوَ شَيْءٌ تُحِبُّونَ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ



Artinya:

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.⁴²

f. Cemburu

⁴¹Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 111.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 48.

Cemburu biasanya dirasakan manusia apabila ia telah merasakan orang yang dicintainya menunjukkan perhatian kepada orang lain. Emosi cemburu merupakan hal yang kompleks, pada perasaan cemburu terdapat beberapa emosi lain, khususnya perasaan benci.⁴³Rasa cemburu dirasakan oleh setiap manusia, orang tua, remaja, dewasa, lansia, begitupun dengan anak-anak mereka memiliki rasa cemburu.

g. Menghasud

Ada dua macam hasud. Yang pertama, hasud yang tercela menurut syariat, yaitu tidak senang melihat kenikmatan pada orang lain dan berharap memperoleh kenikmatan serupa dan berharap nikmat yang diterima oleh orang lain itu musnah, ini adalah rasa dengki yang tercela, haram, dan dilarang.

Yang kedua adalah hasud yang dikenal dengan istilah ghibthah (keinginan menjadi seperti orang lain). Ghibthah ini yaitu manusia berkeinginan memiliki nikmat seperti yang orang lain miliki, tanpa mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang tersebut.⁴⁴

Dalam surat Al-Falaq Allah telah memerintahkan kita untuk berlindung dari akibat kedengkian atau hasud. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Falaq [113]: 5 dijelaskan:

⁴³Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 143.

⁴⁴Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 150.

حَسَدًا إِذَا حَاسِدٍ شَرُّوْ مِنْ

Artinya: Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.⁴⁵

h. Sedih

Sedih adalah emosi yang bertolak belakang dengan senang dan gembira. Sedih terjadi ketika manusia kehilangan orang yang disayangi, sesuatu yang berharga, tertimpa bencana dan lain sebagainya. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menyebutkan tentang kesedihan yang disertai ketakutan yang tertera dalam Q.S.

Al-Baqarah [2]: 155 dijelaskan:

أَتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِّنْ وَنَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِّنْ بَشِيءٍ ءِوَلْنَبْلُوْنَكُمْ
الصَّابِرِينَ وَدَشِرُوا الثَّمَرَ

Artinya:

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.⁴⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kesedihan dan ketakutan itu merupakan emosi yang keruh, sebab ketika menimbulkan penderitaan pada manusia, kesedihan dan ketakutan akan membuat keruh kejernihan hidupnya.

i. Sesal

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1093.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 35.

Sesal adalah keadaan emosional yang timbul karena perasaan berdosa, kesedihan atas perbuatan dosa yang dilakukan, celaan kepada diri sendiri atas apa yang telah dikerjakan, dan angan-angan seandainya tidak melakukan itu.⁴⁷ Sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Al-Qiyamah [75]:13 dijelaskan:

﴿وَأَخْرَقْنَا مَا يُؤْمِنُ بِهِ إِلَّا نَسْنُ يُنَبُّوْا﴾

Artinya: “Pada hati itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya”.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi yang dipahami selama ini tidak hanya emosi marah saja, akan tetapi emosi memiliki bermacam-macam, ada emosi takut, emosi benci, emosi cinta, emosi sedih dan sebagainya, akan tetapi setiap manusia memiliki tingkat emosi dan pengungkapan emosi yang berbeda-beda, begitu pun dengan anak-anak yang memiliki emosi yang berbeda-beda.

5. Ciri-ciri Emosi

Setiap manusia yang memiliki emosi yang beragam, terkadang manusia diliputi emosi, cinta, benci, takut, senang, sedih dan emosi-emosi yang lainnya dalam waktu yang bersamaan, akan

⁴⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 158.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Baru Revisi (terj)*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 989.

tetapi setiap manusia memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda antara lain:⁴⁹

a. Pengalaman emosional yang bersifat pribadi

Kehidupan emosional individu tumbuh dari pengalaman emosionalnya sendiri, pengalaman emosional sangat subyektif dan bersifat pribadi yang artinya berbeda pada tiap-tiap individu. Sebagian besar rangsangan emosional muncul melalui dan terjadi karena pengalaman.⁵⁰

b. Emosi diekspresikan dalam perilaku

Emosi yang dihayati oleh individu diekspresikan dalam perilaku, terutama dalam ekspresi wajah dan suara. Individu yang sedang mengalami rasa takut atau marah, dapat dilihat dari gerak-gerik tubuh, tetapi akan lebih jelas terlihat dari wajah. Ekspresi emosi dipengaruhi oleh pengalaman, pembelajaran, dan kematangan.

Orang dewasa mengekspresikan suatu emosi berbeda-beda dengan remaja dan anak-anak, karena orang dewasa telah matang,

⁴⁹Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 79.

⁵⁰Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

dapat mengendalikan diri, dan dapat mempelajari bagaimana cara mengekspresikan perasaan dengan baik.⁵¹

c. Emosi sebagai suatu motif

Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan. Sebagaimana dengan emosi, motif juga dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan apakah menjauh atau mendekati objek yang memberikan rangsangan emosional.⁵²

Dari penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki ciri-ciri emosi yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari pengalaman emosi yang bersifat pribadi dari masing-masing individu serta adanya perubahan aspek jasmani serta perubahan-perubahan fisik lainnya yang membuat masing-masing individu berbeda.

6. Mekanisme Emosi

Proses terjadinya emosi dalam diri seseorang menurut Lewis dan Rose Blumda dalam Makmun Khairani ada lima, yaitu:⁵³

- a. Elicitors yaitu: adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa, contohnya ada peristiwa kebakaran

⁵¹Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.36.

⁵²Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.37.

⁵³Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 141.

- b. Reseptors yaitu: kegiatan yang berpusat pada sistem syaraf, contohnya mata melihat peristiwa kebakaran maka mata berfungsi sebagai indera penerima stimulus atau reseptor awal
- c. State yaitu: perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisik, contohnya gerakan refleks atau terkejut pada sesuatu yang terjadi
- d. Expression yaitu: terjadinya perubahan pada rasiologis, contohnya tubuh tegang, suara keras dan berlari kencang menjauh
- e. Eksperience yaitu: persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya.

Menurut Syamsudin dalam Makmun Khairani kelima komponen tadi digambarkan dalam 3 variabel yaitu:

- a. Variabel stimulus, yaitu rangsangan yang menimbulkan emosi.
- b. Variabel organismik, yaitu perubahan fisiologis yang terjadi saat mengalami emosi.
- c. Variabel respon, yaitu pada sambutan ekspresif atas terjadinya pengalaman emosi

B. Kajian Anak

1. Pengertian Anak

Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok, yaitu anak awal dan anak akhir. Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologis ketika seorang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa

bermain. Masa akhir ana-anak yakni antara 6-12 tahun, di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.⁵⁴

Masa anak-anak yang berlangsung antara 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan atau dorongan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental yang memasuki dunia konsep logika, simbol dan komunikasi yang luas.⁵⁵

Pada masa 6-12 tahun (masa kanak-kanak akhir) adalah tahap terpenting bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya seperti aspek afektif, kognitif, psikomotorik, maupun aspek psikososial untuk menyongsong kemasa remaja.⁵⁶ Masa ini anak diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (esensial) bagi persiapan. Oleh karena itu, anak diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Antara lain:

- a. Keterampilan membantu diri sendiri (*self help skill*)
- b. Keterampilan bermain (*play skill*)

⁵⁴Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 6.

⁵⁵Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 7.

⁵⁶Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta Selatan: PT Suka Buku, 2013), hlm. 59.

c. Keterampilan sekolah (*school skill*)

d. Keterampilan sosial (*social skill*)⁵⁷

2. Karakteristik Perkembangan Anak

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot dan lemak.⁵⁸

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak menentukan keterampilan anak bergerak. Pertumbuhan dan perkembangan mempengaruhi cara memandang dirinya sendiri dan orang lain yang berdampak dalam melakukan penyesuaian dengan dirinya dan orang lain.

b. Perkembangan Intelektual

Pengertian kognitif meliputi aspek intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu dan di dalamnya terdapat aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Perkembangan kognitif merupakan proses dan hasil individu dengan lingkungannya.⁵⁹

Selain itu struktur pengetahuan juga menjelaskan tentang tingkat kecerdasan peserta didik pada usia SD. Dengan adanya

⁵⁷Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta Selatan: PT Suka Buku, 2013), hlm.60.

⁵⁸Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta Selatan: PT Suka Buku, 2013), hlm.67.

⁵⁹Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta Selatan: PT Suka Buku, 2013), hlm. 73.

beberapa kecerdasan tiap individu maka memungkinkan terjadinya kecerdasan ganda (multiple intelligence), sehingga perlu diadakannya semacam tes untuk mengetahui tingkat intelegensi tiap individu yang bisa disebut tes IQ (intellegensi quotient).

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pendapat, perasaan dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan uraian membentuk kalimat yang bermakna dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat, bahasa dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, bahasa lisan, bahasa tulisan dan bahasa isyarat.⁶⁰

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral meliputi perubahan perasaan, pikiran, dan tingkah laku. Perilaku moral seseorang dalam masyarakat banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua perilaku moral dari orang-orang sekitarnya. Artinya, lingkungan juga mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Ada dua dimensi

⁶⁰Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta Selatan: PT Suka Buku, 2013), hlm. 83.

dalam perkembangan moral yaitu dimensi intrapersonal dan dimensi interpersonal.⁶¹

1. Dimensi intrapersonal, mengatur aktifitas seorang ketika dia tidak ikut serta dalam interaksi sosial.
2. Dimensi interpersonal, mengatur interaksi sosial seseorang dan konflik keadilan.

e. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga sering dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Seorang anak dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, rasa rendah diri, memungkinkan terjadinya tekanan perasaan atau emosi. Emosi yang nyata misalnya takut, marah, cemburu, iri hati kerap kali disebut sebagai emosi yang tidak menyenangkan atau “unpleasant emotion” yang merugikan perkembangan anak. Sebaliknya emosi yang menyenangkan atau “pleasant emotion” seperti kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, suka cita, tidak saja membantu perkembangan anak tetapi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan anak.

f. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (socialized) memerlukan tiga proses.

⁶¹Sri Esti Wulyani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 80.

Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses tersebut adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, orang-orang disekitarnya yang banyak mempengaruhi perilakunya.⁶²

3. Tugas-tugas Perkembangan Anak

Adapun tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut.⁶³

- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan. Melalui pertumbuhan fisik dan otak anak belajar dan berlari semakin stabil, makin mantap dan cepat. Pada masa sekolah anak sudah sampai pada taraf penguasaan otak, sehingga dapat berbaris, melakukan senam pagi dan permainan-permainan ringan, seperti sepak bola, loncat tali, dan berenang.

⁶²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

⁶³Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71-72.

- b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis. Hakikat tugas ini ialah mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan, meliputi kebersihan, keselamatan diri dan kesehatan dan mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya (pria dan wanita) , juga menerima dirinya (baik rupa wajahnya maupun postur tubuhnya) secara positif.
- c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya. Yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta teman-teman sebayanya. Pergaulan anak di sekolah atau teman sebayanya mungkin diwarnai perasaan senang, karena secara kebetulan temannya itu berbuat baik tetapi mungkin juga diwarnai oleh perasaan tidak senang karena teman sepermainannya suka mengganggu atau nakal.
- d. Belajar memainkan perannya sesuai dengan jenis kelaminnya. Apabila anak sudah masuk sekolah, perbedaan jenis kelamin akan semakin tampak. Dari segi permainan umpamanya akan tampak bahwa anak laki-laki tidak akan memperbolehkan anak perempuan mengikuti permainannya yang khas laki-laki, seperti main kelereng, main bola dan layang-layang.
- e. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Salah satu sebab masa usia 6-12 tahun disebut masa sekolah karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran.

Untuk dapat hidup dalam masyarakat yang berbudaya, paling sedikit anak harus tamat sekolah dasar (SD), karena dari sekolah dasar anak sudah memperoleh keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.⁶⁴

- f. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari. Apabila kita telah melihat sesuatu, mendengar, mengecap, mencium, dan mengalami, tinggallah sesuatu ingatan pada kita. Ingatan mengenai pengamatan yang telah lalu itu disebut konsep (tanggapan). Demikianlah kita mempunyai tanggapan tentang ayah, ibu, rumah, pakaian, buku, sekolah dan juga mengenai gerak-gerak yang dilakukan, seperti berbicara, berenang dan menulis.
- g. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi. Hakikat tugas ini adalah untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri dalam arti dapat membuat rencana, berbuat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang bebas dari pengaruh orang tua dan orang lain.
- h. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Hakikat tugas ini ialah mengembangkan sikap sosial yang demokratis dan menghargai hak orang lain, umpamanya mengembangkan sikap tolong menolong, sikap

⁶⁴Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 73.

tanggung rasa, mau bekerja sama dengan orang lain, toleransi terhadap pendapat orang lain dan menghargai hak orang lain.

Adapun tugas perkembangan anak menurut Soesilo Windra Dini adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Belajar membedakan jenis kelamin.
- b. Membentuk konsep dari kenyataan sosial dan fisik yang sederhana.
- c. Belajar menghubungkan dirinya secara emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain.
- d. Belajar membedakan yang benar dan salah serta memperkembangkan kata hati.
- e. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang sederhana.
- f. Bergaul dengan teman-teman sebaya.
- g. Memperkembangkan konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.

C. Kajian Pedagang Asongan

1. Pengertian Pedagang Asongan

Pedagang asongan adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap

⁶⁵Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 10.

strategis dalam suasana lingkungan yang informal.⁶⁶ Secara umum pedagang asongan yaitu mereka yang menjual barang dagangannya secara langsung kepada konsumen dan tempat jualannya tidak tetap atau berpindah-pindah, misalnya di angkutan umum, bis, terminal, kantor-kantor, pasar, dan lain sebagainya. Praktek kegiatan ini banyak ditemukan di kota-kota kecil maupun kota-kota besar.

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, pedagang asongan yang memasuki kegiatan berskala kecil di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan.⁶⁷

Pedagang asongan yang terlibat yaitu pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil, dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa pedagang asongan bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya. Cakrawala pedagang asongan nampaknya terbatas pada pengadaan kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan yang langsung bagi dirinya sendiri. Bagaimanapun juga, harus diakui bahwa banyak diantara pedagang

⁶⁶Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 16.

⁶⁷Muh Idris, Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan Di Kota Makassar, *Skripsi Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin*, (Makassar, 2018), hlm. 38.

asongan berusaha dan bahkan berhasil mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan secara perlahan-lahan masuk ke dalam perusahaan berskala kecil dengan jumlah modal dan keterampilan yang memadai, dan semestinya dengan orientasi yang lebih besar kepada keuntungan.

Pedagang asongan sebagai salah satu sektor informal telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu alternatif keberlangsungan hidup masyarakat. Salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang memilih sektor informal sebagai mata pencaharian karena ketidakmampuan dalam mengakses sektor ekonomi formal sebagai sumber pemasukan dan mata pencaharian.

Sekala operasi dapat diukur dengan berbagai macam cara, antara lain meliputi besarnya modal, omzet dan lain-lain, tetapi karena ciri-ciri ini biasanya sangat erat hubungannya satu sama lain, maka alat ukur yang paling tepat untuk mengukur skala operasi adalah jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melihat ekonomi kota sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit produksi dan distribusi, maka untuk kepentingan tulisan ini, unit-unit yang memiliki 10 orang ke bawah diklasifikasikan ke dalam sektor informal dalam segala bidang.

Sejak munculnya konsep ini banyak penelitian dan kebijakan mulai menyoroti masalah kesempatan kerja kelompok miskin di kota secara khusus. Menurut Hrt, kesempatan kerja di kota terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu formal, informal sah, dan informal tidak sah.

Selain itu, perbedaan sektor formal dan informal dilihat dari ketentuan cara kerja, hubungan dengan perusahaan, curahan waktu, serta status hukum kegiatan yang dilakukan.⁶⁸

Beberapa konsep operasional yang dapat dijadikan sebagai alternatif, antara lain yang diajukan membagi pekerja tidak tetap menjadi empat kelompok berdasarkan status hubungan kerja pada tiap kegiatan salah satunya yaitu pekerja usaha sendiri yang tidak terikat kepada usaha lain dalam pembelian, permodalan atau penjualan hasil produksi.

Bromley⁶⁹ mengajukan konsep operasional sektor informal sebagai berikut:

1. Unit usaha kecil.
2. Pola kegiatannya tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan, dan penerimaannya.
3. Tidak mempunyai tempat yang tetap atau keterikatan dengan usaha lain.
4. Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus (easy entry), sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkatan angkatan kerja.
5. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.

⁶⁸Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi, *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informasi di Kota, Yayasan Obor Indonesia*, (Jakarta, 1991), hlm. 73.

⁶⁹S.V Sethuraman, *Sektor Informal di Negara Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 56.

6. Tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sedangkan Tadjuddin Noer Effendi⁷⁰ mengemukakan bahwa kriteria untuk memasukkan suatu usaha kedalam sektor informal adalah teknologi sederhana, keterampilan rendah, tidak dilindungi pemerintah, modal kecil.

2. Karakteristik Pedagang Asongan

Rata-rata pedagang asongan menggunakan atau perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan, dan sering kali menggunakan lahan fasilitas umum tempat usahanya. Beberapa karakteristik pedagang asongan yang perlu dikenali adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Pola persebaran pedagang asongan umumnya mendekati pusat keramaian dan tanpa izin menduduki zona-zona yang semestinya menjadi milik publik (depriving public space)
- b. Para pedagang asongan umumnya memiliki daya sesistensi sosial yang sangat lentur terhadap berbagai tekanan dan kegiatan penertiban.
- c. Sebagai sebuah kegiatan usaha pedagang asongan umumnya memiliki mekanisme involutiv penyerapan tenaga kerja yang sangat longgar.

⁷⁰Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 32.

⁷¹ Suyatno, Bagong dan Kanarji, *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 47.

- d. Sebagian pedagang asongan rata-rata tidak memiliki dan keahlian alternatif untuk mengembangkan kegiatan usaha baru luar sektor informal kota.⁷²

Sejalan dengan perkembangan masyarakat modern perkotaan, bentuk-bentuk kegiatan sektor informal juga terus berkembang. Dari berbagai macam pekerjaan pada sektor informal, yang paling dominan dan menonjol aktivitasnya adalah pedagang asongan. Kehadirannya dengan jumlah yang cukup besar begitu mendominasi pemenuhan kebutuhan masyarakat perkotaan, terutama golongan menengah kebawah, sehingga studi mengenai sektor informal akan lebih lengkap dan menarik bila kita mengkaji pedagang asongan. Selain itu pedagang asongan diperkotaan merupakan jenis usaha sektor informal yang banyak disentuh oleh kebijakan pemerintah di daerah dan jenis usaha informal ini adalah paling monumental.

Adapun pengertian pedagang asongan sebagai bagian dari sektor informal dapat dijelaskan melalui ciri-ciri secara umum yang dikemukakan oleh Kartono:⁷³

- a. Merupakan pedagang yang kadang-kadang juga sekaligus berarti produsen
- b. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat yang satu ke tempat yang lain

⁷² Rachbini D. J, *Ekonomi informal Perkotaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, 1994), hlm. 87.

⁷³ Kartono K, *Pedagang Kaki Lima*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 1980), hlm. 3.

- c. Menjajakan bahan makanan, minuman, dan barang konsumsi lainnya
 - d. Umumnya bermodal kecil
 - e. Kualitas barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak berstandar
 - f. Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, ada juga yang melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang dan ada pula yang melaksanakan secara musiman
 - g. Barang yang dijual biasanya merupakan convenience goods jarang sekali specialty goods
 - h. Aktivitas yang tidak memiliki izin usaha
3. Jenis-jenis Pedagang

Menurut Anderson dalam Wahab, jenis-jenis pedagang sebagai berikut:⁷⁴

- a. Agen adalah lembaga saluran distribusi yang melakukan transaksi jual beli barang produksi perusahaan.
- b. Pedagang besar atau grosir adalah pedagang yang secara langsung membeli produksi perusahaan dalam jumlah yang besar, lalu menjualnya kepada pedagang kecil
- c. Pedagang eceran adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar lalu menjualnya kepada konsumen

⁷⁴ Rholen Bayu Saputra, Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan), (*Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau*), (Pekanbaru, 2014), hlm. 6.

- d. Makelar adalah wakil pembeli atau pembeli, makelar mengadakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam penjualan atau pembelian suatu barang.
- e. Komisioner adalah orang sebagai perantara dalam perdagangan yang kegiatannya menjual atau membeli barang dagangan akan tetapi atas nama sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar bagan dan foto.⁷⁵ Adapun jenis penelitian ini adalah field reseach (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁷⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁷⁷ Menggunakan prosedur kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati itu sendiri.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁷⁸

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung:Alfabet,2013), hlm. 6.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 56.

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

⁷⁸ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2005), hlm. 54.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dimaksud pendekatan emosional anak, dengan memahami masalah kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama maka diharapkan peneliti memudahkan untuk bisa menghadapi mereka dan menempatkan diri peneliti sebagai orang yang menyenangkan untuknya. Dengan begitu peneliti akan lebih mudah berinteraksi dengan mereka dan menggali kondisi emosional seperti apa yang mereka alami. Pendekatan metode deskriptif ini bertujuan untuk mendasari penulis untuk melakukan observasi, wawancara, kelapangan agar peneliti bisa mendeskripsikan hasil penelitian secara objektif dan bisa menggambarkan realitas yang sebenarnya dilapangan.

B. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas mengenai judul yang akan diteliti berikut penulis uraikan mengenai penjelasan judul:

1. Kajian Kondisi Emosional

Kondisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah situasi atau keadaan,⁷⁹ kondisi merupakan situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Sedangkan emosi berasal dari kata “emutus” atau “emovere” yang artinya mencerca, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Emosi merupakan suasana kesadaran individu, emosi dapat timbul dari

⁷⁹ Muhajir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Edisi Ke Lima*, (Jakarta: Mnedikbud, 2016), hlm. 315.

kombinasi beberapa perasaan.⁸⁰ Menurut Goelman dalam Makmun Khairani mengatakan bahwa emosi merujuk pada perasaan atau pikiran-pikiran kahas suatu keadaan biologis dan psikologis serta rangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁸¹

Jadi emosi adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu yang ada dalam setiap individu yang mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan setiap manusia.

2. Kajian Anak

Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok, yaitu anak awal dan anak akhir. Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologis ketika seorang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain. Masa akhir ana-anak yakni antara 6-12 tahun, di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.⁸²

3. Pedagang Asongan

Pedagang asongan adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal⁸³

⁸⁰ Hadiwinarto, *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*, (Bebgkulu: Rahman Rahim, 2009), hlm. 59.

⁸¹ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 114.

⁸² Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 6.

⁸³ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm .16.

Dilihat dari pengertian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan dari judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu: “Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama” adalah serangkai kondisi emosional anak-anak yang sudah bekerja sendiri menjadi pedagang asongan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Panorama, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Untuk melakukan pengumpulan data dan mencari informasi terkait yang dilakukan diperkirakan memakan waktu mulai dari proses pengajuan judul sampai selesai.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Yang dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

⁸⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 213.

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁸⁵

Untuk menetapkan informan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Anak yang menjadi pedagang asongan di Pasar Panorama.
2. Anak yang berumur 6-12 tahun
3. Pedagang lainnya yang berjualan di Pasar Panorama.
4. Bersedia memberikan informasi secara utuh dan terbuka, bukan orang yang sengaja menutupi informasi yang ditanyakan peneliti.

Berdasarkan kriteria informan diatas, maka didapat informan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat
1	SF	P	12 Tahun	Jalan Salak Raya 2
2	NT	L	12 Tahun	Air Sebakul
3	CT	P	9 Tahun	Jalan Salak Raya 1
4	RG	L	12 Tahun	Padang Serai
5	FR	L	7 Tahun	Jalan Salak Raya 2
6	RN	P	10 Tahun	Jalan Alkoromah 7
7	RS	L	10 Tahun	Jalan Manggis 5
8	MR	P	60 Tahun	Jalan Salak Raya
9	SM	P	30 Tahun	Jalan Timur Indah

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

Sumber: Profil informan saat dilakukan Wawancara September 2020

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁸⁶ Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁷ Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan di lingkungan Pasar Panorama Kota Bengkulu yang dipandang bisa memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket),

⁸⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 252.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Ke-13*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225.

dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁸⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya data sekunder ini merupakan data pendukung dari data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini wawancara keluarga atau orang terdekatnya, wawancara pedagang lainnya yang berjualan di Pasar Panorama, serta wawancara tetangganya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁸⁹ Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dengan demikian, penulis mengadakan pengamatan langsung di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Menurut Mardalis, observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau secara studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹⁰

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310.

⁸⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 175.

⁹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, situasi di Pasar Panorama, Kondisi pedagang di Pasar Panorama, dan kondisi geografis lokasi penelitian, kemudian observasi dilakukan pada saat pengajuan judul sampai dilakukannya penelitian, penelitian ini dilakukan di Jalan Kedondong Pasar Panorama Kota Bengkulu, observasi dalam penelitian ini masih menggunakan metode manual seperti pencatatan di buku, dan cara observasi dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung di lapangan supaya data yang dikumpulkan akurat untuk bahan yang akan di teliti.

2. Wawancara

Adapun bentuk wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹¹

Dalam melakukan wawancara ini diharapkan adanya kepercayaan dari anak yang bekerja pedagang asongan di Pasar Panorama dalam menjawab dan menceritakan hal yang dianggap penting dalam proses wawancara ini, selain dengan anak yang bekerja sebagai pedagang asongan di Pasar Panorama, peneliti akan melakukan wawancara dengan keluarga, kerabat, tetangga dan pedagang lainnya yang berjualan di Pasar Panorama. Maka dari itu menurut peneliti wawancara jenis ini sangat cocok dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 108.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹²

Dokumentasi dalam penelitian adalah berupa foto saat melakukan penelitian, dokumentasi berupa foto dengan pihak lain seperti keluarga, kerabat, pedagang lain yang berjualan di Pasar Panorama dan tetangga.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk (*rapport*), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹³

2. Peningkatan Ketekunan

Yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Moleong ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

⁹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 272.

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Yaitu pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁴ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Moleong triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan dan tentang berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁹⁵ Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan

⁹⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 273.

⁹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 220.

mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁹⁶

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu, analisis model Milles dan Huberman dan analisis model Spradley.⁹⁷ Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model analisis Milles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁹⁸

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Milles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian mereproduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan judul penelitian, yakni tentang Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.
2. Peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan judul penelitian.
3. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif
4. Peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Ke-13*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

⁹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 222.

⁹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama Kota Bengkulu

Seperti telah diketahui bersama bahwa keberadaan pasar di suatu daerah merupakan tempat kerja terjadinya kegiatan ekonomi, pasar juga merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dari sektor retribusinya. Oleh karena itu di pasar jugalah merupakan tempat arus perputaran uang terbesar.

Pasar panorama berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun ruko-ruko untuk tempat berdagang para pedagang. Pasar Panorama menempati lahan seluas 4 hektar dengan 1658 bagian yang terdiri dari kios, dan lapak. Pada waktu dahulu pasar Panorama merupakan harian atau pasar mingguan kemudian berkembang dan dijadikan sebagai Terminal Panorama. Seiring berjalannya waktu maka Pemerintah Kota Bengkulu merubah lokasi Pasar Terminal menjadi Pasar Tradisional Kota Bengkulu.⁹⁹

Pada mulanya pedagang menolak atas rencana pemerintah Kota Bengkulu karena secara langsung pedagang kehilangan lahan untuk berdagang. Alasan lain karena mereka menilai bahwa pemindahan lokasi ke tempat lain akan merugikan karena tidak strategis dan sepi pembeli, karena pembeli tahu para pedagang itu berjualan di Pasar Panorama.

⁹⁹ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorana Kota Bengkulu tahun 2018

Selain itu, apabila pembangunan pasar yang baru telah selesai dibangun dan bisa ditempati pedagang, akan tetapi harga atas penempatan penjualan tersebut relatif lebih tinggi dan mahal harganya. Inilah beberapa alasan yang membuat mereka menolak untuk pindah dari pasar tersebut. Namun penolakan tersebut tidak diindahkan oleh pemerintah Kota Bengkulu, para pedagang direlokasikan ke tempat lain yaitu ke Pasar Pagar Dewa dan Pasar Minggu.¹⁰⁰

Pembangunan Pasar Panorama berawal dari ketidak teraturan kondisi pasar yang semakin lama semakin tidak tertata rapi. Ada yang berjualan di pinggir jalan, ada yang berjualan di trotoar, dan banyak sampah yang berserakan. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah Kota Bengkulu mengerahkan Satpol PP serta melibatkan anggota polisi dan TNI untuk menggusur serta membongkar sebagian kios-kios, lapak-lapak dan pedagang kaki lima.

Penggusuran yang dilakukan Satpol PP mendapatkan aksi perlawanan dari mayoritas para pedagang yang menolak penggusuran tempat mereka berdagang dengan cara memblok jalan masuk ke Pasar Panorama. Namun perlawanan tersebut tidak membuahkan hasil karena kegigihan para petugas yang berhasil masuk ke lokasi Pasar panorama. Pembongkaran dan penggusuran pun dimulai, para pedagang hanya diam dan pasrah melihat aksi para petugas.

Pasar Panorama Kota Bengkulu mulai dibangun menjadi Pasar Percontohan Tradisional Panorama setelah mendapat persetujuan dari

¹⁰⁰ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panoran Kota Bengkulu tahun 2018

Menteri Perdagangan yaitu Mari Eka Pangestu pada akhir Mei 2011. Pembangunan tersebut membutuhkan waktu 2 tahun dalam penyelesaian.

2. Letak Geografis Pasar Panorama

Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di Kelurahan Panorma, Kecamatan Singaran pati, Kota Bengkulu. Pasar Panorama Kota Bengkulu memiliki batas wilayah pemisah dari kelurahan-kelurahan tetanggannya, batas wilayah dari Pasar Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu seperti yang terlihat dibawah ini:¹⁰¹

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tebeng atau Kebun Tebeng
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Timur
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Nangka dan Dusun Besar
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jembatan Kecil

Pembangunan Pasar Panorama bersamaan dengan pembangunan terminal Panorama yang dipindahkan oleh Pemda dari lokasi Pasar Minggu, dan lokasinya berdampingan dengan terminal. Pasar ini sangat cepat berkembang setelah dilaksanakannya Perumnas Lingkar Timur Bengkulu pada tahun 1982. Pasar Panorama yang awal mulanya sangat tidak diminati oleh pedagang karena sepi dan yang sangat sedikit. Pada saat sekarang Pasar Panorama ini telah maju dan berkembang karena angkutan lima warna yang telah dipersiapkan untuk melewati daerah pasar tersebut.

¹⁰¹ Sumber wawancara dengan Koordinator Retribusi Sewa Kios Pasar Panorama Bapak Zulkipli pada tanggal 31 Agustus 2020

Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota oleh karena itu tidaklah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum, hampir semua angkutan kota yang berwarna melewati Pasar Panorama yaitu jalur angkot yang berwarna kuning, biru, merah, hijau dna putih. Hal ini menjadikan Pasar Panorama merupakan salah satu pasar yang berlokasi paling strategis dan paling ramai penjual dan pengunjungnya.¹⁰²

3. Struktur UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Walikota Kota Bengkulu No. 21 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bengkulu, perlu menetapkan Peraturan Walikota Bengkulu tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknid Daerah Pasar Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Bengkulu.

Pelaksanaan susunan organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu itu sendiri terdiri dari Kepala UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu, Kasubag Tata Usaha, Urusan Keuangan, Urusan Kepegawaian, Bagian Umum, K2P, dan Koordinator Retribusi Sewa kios.¹⁰³

4. Keadaan Pasar Panorama

Pedagang yang mencari nafkah melalui kegiatan dagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu berasal dari berbagai daerah dan bermacam-macam suku bangsa yang berdagang di Pasar Panorama. Selain orang asli

¹⁰² Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorana Kota Bengkulu tahun 2018

¹⁰³ Sumber dari Struktur Organisasi UPTD Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu

Bengkulu yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang berdagang. Mereka berasal dari berbagai macam daerah diantaranya suku Jawa, suku Lintang, suku Serawai, dan suku Minang (Padang).

Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ialah mayoritas bergama Islam disamping itu ada pula yang non Muslim. Kehidupan beragama terlihat dapat berjalan dengan rukun dan damai meski bermacam-macam agama di pasar itu. Bagi pedagang muslim mereka senantiasa dapat menjalankan ibadahnya apabila waktu shalat datang mereka dapat menjalankannya di Masjid yang jaraknya tidak jauh dari pasar tersebut.¹⁰⁴

Para pedagang yang ada telah tersusun dengan rapi baik dari keteraturan pengelompokan pedagang yaitu berdasarkan barang dagangan sehingga para pembeli dengan mudah mendapatkan barang-barang yang ingin dibeli. Pengelompokan tersebut seperti khusus kelompok pedagang pakaian, pedagang sepatu dan sandal, pedagang ikan atau daging, pedagang sayur mayur dan pedagang buah-buahan, dan lain sebagainya dan tak dapat dipungkiri masih ada pedagang yang berdagang tidak pada tempat pengelompokannya seperti di pasar sayur ada yang berdagang pakaian, sandal dan sebagainya.

B. Kondisi Emosional Pada Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹⁰⁴ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorana Kota Bengkulu tahun 2018

Kondisi emosional anak pedagang asongan dapat dirumuskan melalui hasil wawancara dan observasi penulis kepada anak yang bekerja sebagai pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yang terdiri dari kondisi emosional positif dan negatif.

Tabel 4.2

Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

No	Nama	Emosional	Emosional Negatif				
		Positif					
		Bahagia	Takut	Marah	Cemburu	Menghasud	Sedih
1	SF	✓		✓		✓	✓
2	NT	✓	✓		✓		✓
3	CT	✓	✓		✓		✓
4	RG	✓		✓			✓
5	FR	✓	✓		✓		✓
6	RN	✓			✓		✓
7	RS	✓	✓				✓

a. Emosional Positif

Dalam hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi yang di dapat dari penelitian bahwa emosional positif yang ada yaitu, emosional bahagia sebagai berikut:

1) Bahagia

Anak pedagang asongan yang bekerja di Pasar Panorama hampir semuanya merasa bahagia dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Para anak pedagang asongan juga merasa bahagia apabila barang dagangan yang mereka jual habis dan mendapat uang, dan perasaan mereka ketika berada di Pasar merasa keadaan yang nyaman tanpa adanya paksaan dari siapa pun, seperti yang diungkapkan SF: “Dengan bekerja seperti ini saya senang yuk, bisa mendapatkan uang yang banyak untuk jajan, bisa bantu ibu untuk beli sayur, dan uangnya tadi bisa digunakan untuk keperluan sekolah saya yuk”.¹⁰⁵

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

“Senang yuk dengan bekerja sebagai pedagang asongan ini yuk, dari pada di rumah tidak ada kerja yuk lebih baik saya bekerja saja, dari hasil saya bekerja itu kan bisa mendapatkan uang sendiri yuk, tidak mintak uang lagi sama ibu, dan bisa sekali-kali bantu ibu beli sayur untuk dimasak”.¹⁰⁶

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Saya merasa bahagia dengan bekerja sebagai pedagang asongan ini yuk, kalau barang dagangannya laku habis terjual yuk kan bisa membantu ibu untuk beli sayur, kemudian yuk uangnya nanti bisa saya untuk jajan, beli mainan yang disukai, dan bisa juga membantu untuk keperluan sekolah. Dan saya sangat nyaman di Pasar Panorama ini yuk”.¹⁰⁷

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Kalau saya senang yuk bekerja seperti ini, ya disini bebas mau ngapain aja tidak ada larangan dari siapa pun, ya bahagia yuk

¹⁰⁵ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

kalau kerja dapat uang yang banyak untuk kebutuhan hidup sendiri, tanpa minta uang lagi sama ibu”.¹⁰⁸

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu:

“Saya bahagia, senang yuk dengan jualan kantong kresek seperti ini, karena dengan saya bekerja seperti ini bisa mendapatkan uang untuk jajan, dan membuat saya merasa bahagia apabila barang dagangan yang dijual tersebut laku semua”.¹⁰⁹

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu: “Saya senang yuk dengan berjualan sebagai pedagang asongan, apa lagi kalau nanti uangnya bisa untuk jajan beli makanan yang disukai tanpa mintak dengan nenek saya”.¹¹⁰

Begitu juga yang dikatakan RN, yaitu:

“Saya merasa sangat bahagia yuk dengan jualan kantong kresek seperti ini, karena dengan saya bekerja seperti ini saya bisa mempunyai uang sendiri dari hasil yang halal, tanpa meminta uang sama orangtua. Apalagi kalau kantong kresek terjual semua yuk, itu bisa membuat perasaan tambah senang sekali”.¹¹¹

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Ya, memang anak-anak pedagang asongan yang berjualan di pasar ini hampir semuanya bahagia dengan bekerja seperti ini, mereka berjualan pun masih bisa bermain dengan teman sesama pedagang asongan lainnya. Memang benar juga jika anak-anak tersebut mendapat uang yang banyak, mereka sangat senang sekali jika saya lihat dan apalagi kalau barang yang dijual tersebut laku habis”.¹¹²

¹⁰⁸ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹¹² Wawancara dengan ibu MR (Pedagang Lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Kalau saya lihat nak, ketika mereka berjualan itu mereka menampakkan raut muka yang gembira, karena mereka bisa mendapatkan uang dari hasil keringat mereka sendiri tanpa meminta uang lagi sama orangtua. Apa lagi kalau mereka menghitung uang dari hasil jualan mereka didepan toko saya, kebahagiaan itu sangat terlihat dari muka mereka. Anak-anak disini senang bisa membantu orangtua nya dengan membeli sayur untuk dimasak dirumah”.¹¹³

Menurut penulis setelah dilakukannya wawancara anak pedagang yang ada di Pasar Panorama, mereka merasa bahagia dengan pekerjaan sebagai pedagang asongan karena bisa mendapatkan uang untuk jajan, bisa juga uangnya itu membantu orangtua dan bisa untuk membantu keperluan sekolah juga. Mereka juga menawarkan dagangan yang dijual pun dengan ramah dan senyuman.

Kemudian dari hasil observasi penulis juga melihat saat pertama kali menemuinya sambil berjualan pun mereka masih bisa bermain dengan teman sesama yang bekerja sebagai pedagang asongan juga hingga membuat mereka tertawa dengan lepas. Dan mereka sangat bahagia sekali ketika mendapat uang dari hasil jualanannya, karena penulis lihat ketika mereka menghitung uang dari hasil bekerja pun, mereka selalu menampakkan ekspresi muka yang sangat bahagia sambil tersenyum-senyum sambil menunggu waktu sore untuk pulang kerumah.¹¹⁴

b. Emosional Negatif

¹¹³ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang Lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 10 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi yang didapat dari penelitian bahwa emosional negatif yang ada yaitu, emosional takut, merah, cemburu, menghasud dan sedih sebagai berikut:

1) Takut

Perasaan takut yang membuat anak pedagang asongan apabila bekerja bertemu dengan pedagang yang lebih tua darinya atau pedagang asongan lainnya yang lebih lama bekerja sebagai pedagang asongan dibandingkan dengan dirinya, seperti yang dikatakan NT, yaitu:

“Saya sendiri merasa takut dan cemas yuk ketika saat saya menghitung uang dari hasil jualan kantong kresek saya yuk, tiba-tiba saja pedagang asongan yang lebih lama dari saya atau senior itu merampas secara paksa uang saya. Karena mereka lebih banyak dan mengancam jika tidak memerikan uang, jadi saya takut yuk dan langsung memberika uang dari hasil jualan saya”.¹¹⁵

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Takut sekali yuk kalau ketika bekerja bertemu dengan orang yang ingin merampas uang hasil bekerja itu, mereka mengancam yuk kalau tidak memberikan uang dari hasil jualan. Untuk menghindar dari mereka saya terkadang bersembunyi di antara para pembeli”.¹¹⁶

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Sampai kini yuk kalau bertemu dengan pedagang asongan yang lebih lama dibandingkan dengan kami, saya sendiri merasa takut sekali. Karena yuk mereka kalau merampas uang dari hasil

¹¹⁵ Wawancara dengan NT (Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

jualan itu seluruh uang dari kami diambil semua, bahkan yuk dagangan saya pundiambil juga”.¹¹⁷

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu:

“Kalau saya yuk ketika mau pulang ketoko ayah saya yang didalam pasar, tiba-tiba mereka datang para anak pedagang asongan yang senior langsung merampas uang hasil jualan saya, saya takut lah yuk karena mereka berombongan sedangkan saya sendiri. Jika saya tidak memberikan uang yuk mereka mengancam ingin memukuli saya”.¹¹⁸

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Merampas uang itu memang sering terjadi disini nak. Sudah tidak asing lagi jika terdengar anak pedagang asongan ketika berjualan didalam pasar sana, uangnya dirampas secara paksa ketika sedang berjualan oleh pedagang asongan yang lebih lama dari yang dirampas tadi. Hal ini jika saya lihat atau mereka sendiri yang cerita menyebabkan anak-anak ini takut uangnya dirampas lagi dan langsung cemas jika bertemu dengan pedagang asongan yang lebih lama darinya”.¹¹⁹

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Ya, namanya juga daerah pasar memang terkenal keras. Anak pedagang asongan disini ada yang mengalami uang mereka dirampas oleh pedagang yang lebih lama dari mereka. Bahkan didepan toko saya sendiri pernah juga terjadi perampasan uang anak pedagang asongan yang sedang istirahat”.¹²⁰

Sesuai dengan wawancara yang sudah penulis lakukan kepada informan bahwa, mereka memang merasa takut jika bertemu dengan pedagang asongan yang lebih lama darinya, ada dari mereka juga ketika melihat pedagang asongan yang pernah merampas uangnya

¹¹⁷ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu MR (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu SM (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

dulu dengan spontan langsung lari dan mencari tempat yang aman atau pergi ke toko Cahaya Anugrah untuk bersembunyi.

Menurut hasil observasi penulis, bahwa terlihat dengan jelas bahwa ketika bekerja salah satu dari mereka seperti orang yang kebingungan sambil melihat ke area disekitarnya. Karena anak yang suka merampas ini suka datang secara tiba-tiba.¹²¹

2) Marah

Perasaan marah disertai dengan perkataan kotor yang membuat anak pedagang asongan apabila ketika keberadaannya di pasar merasa terancam atau sedang santai sambil istirahat tetapi diganggu oleh teman yang lain, yang mana diungkapkan oleh SF, yaitu:

“Ya wajar lah yuk kalau orang sering marah-marah, lah siapa cuba yang tidak suka tiba-tiba ketika asik santai sambil bermain diganggu tiba-tiba, kemudian saya marah yuk hingga mengucapkan kata-kata yang kotor kepada teman yang bekerja sebagai pedagang asongan juga. Dan juga saya akan marah yuk ketika saya berjualan malah dicueki atau didiami oleh pembeli”.¹²²

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Ayuk pasti akan marah kan yuk jika ada orang yang mengganggu kenyamanan kita. Waktu itu yuk pernah juga uang dari hasil jualan saya ingin dirampas, tetapi saya menolak yuk dan mereka tidak terima karena saya melawan, kemudian tanpa saya pikir panjang lagi saya ajak mereka untuk berkelahi. Saya sangat marah yuk dianggap rendah oleh pedagang asongan yang lebih lama berjualan disini, mereka ingin berkuasa disini tetapi saya tidak suka yuk jika mereka bersikap seenaknya saja. Kemudian mereka mengajak saya untuk berkelahi. Oh pikir saya mereka nantang sekali dan pada saat itu juga yuk emosi marah saya sangattidak terkendali lagi, saya tidak

¹²¹ Hasil Observasi Tanggal 8 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹²² Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

takut langsung saja saya ajak mereka berkelahi didepan toko Cahaya Anugrah saat itu juga”.¹²³

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“SF memang orang yang selalu marah kepada temannya hingga mengucapkan kata-kata kotor yang tidak pantas didengar, tidak hanya itu jika SF sedang marah suara dilontarkan itu dengan volume suara yang teriak. Saya pernah menasehati SF untuk tidak berkata dengan ucapan yang kotor, tetapi SF bahkan tidak menghiraukan nasehat dari saya. Dan kalau RG jika saya lihat marahnya itu lebih jika dia merasa terancam kenyamanan atau jika ada anak pedagang asongan yang lainnya ingin mengambil uangnya RG akan melawan dan langsung mengajak mereka berkelahi”.¹²⁴

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Kalau disini nak dari yang saya lihat emosi yang ingin marah selalu itu SF, karena dia ini orangnya paling tidak suka jika diganggu oleh teman-temannya, walaupun menurut temannya dalam kontek bercanda, hingga SF sambil memarahi temannya dengan ucapan kotor. Dan kalau RG anaknya itu tidak suka sekali jika diganggu oleh padagang asongan yang lebih darinya dan aan sangat marah jika mereka ingin merampas uang dari hasil ia bekerja”.¹²⁵

Menurut hasil wawancara dengan informasi, bahwa mereka akan marah jika kenyamanannya itu terganggu, walaupun menurut SF diganggu dengan temannya itu dengan bercanda, dan menurut RG dia akan marah jika ada orang yang sengaja ingin mengganggu dirinya atau bahkan ingin merampas uangnya tanpa pikir panjang pun RG langsung mengajak orang tersebut berkelahi.

¹²³ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu MR (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu SM (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

Hasil observasi yang sudah penulis lakukan terlihat memang SF orang yang suka sekali marah-marah hingga berkata kotor, hal ini saya temukan ketika saya sedang wawancara dengan anak pedagang asongan lainnya, SF memarahi temannya sambil mengucapkan kata-kata yang kotor hingga mengusir temannya tadi”.¹²⁶

3) Cemburu

Anak pedagang asongan yang bekerja di Pasar Panorama Kota Bengkulu ada sebagian dari mereka merasakan perasaan cemburu. Mereka yang merasa dirinya cemburu atau iri jika melihat teman yang lain ketika barang dagangannya lebih laku terjual dibanding dengan dirinya sendiri, seperti yang diungkapkan oleh CT, yaitu:

“Cemburu sekali yuk kalau lihat kawan tu dagangannya lebih laku dan habis dibandingkan dengan saya. Apalagi yuk kalau sedang menawarkan kantong kresek ini kepada pembeli secara berebutan, tapi malah kawan saya yang dibeli dagangannya yuk tambah lah buat perasaan tambah cemburu aja”.¹²⁷

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

“Cemburu itu pasti yuk, apa lagi ketika melihat teman sedang berjualan barang dagangannya lebih laris terjual dahulu dibandingkan dengan saya. Kemudian yuk yang buat cemburu atau iri sekali itu yuk, ketika waktu dimana saat menghitung uang dari hasil bekerja disini teman saya yang lain mendapat uang yang lebih banyak dibandingkan saya yuk”.¹²⁸

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Saya merasa cemburu jika ada anak seumuran saya pergi ke pasar bersama ibunya, karena saya iri yuk dengan dia masih bisa berkumpul atau bersama sama orangtuanya. Kemudian yuk cemburu

¹²⁶ Hasil Observasi Tanggal 8 September di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹²⁷ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

juga itu pada saat teman yang lain dapat uang dari hasil mereka bekerja mendapatkan uang yang lebih banyak dari saya”.¹²⁹

Begitu juga yang dikatakan RN, yaitu:

“Rasa cemburu itu muncul yuk, ketika saya sudah berkeliling berjualan yuk tetapi baru laku sedikit namun ketika melihat atau mendengar teman yang lain jualan mereka jauh lebih banyak terjual yuk”.¹³⁰

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Ya, jika saya lihat merekakan anak kecil jadi wajar saja merasa cemburu atau iri kepada temannya sendiri, mereka disini cemburu dengan temannya sesama anak pedagang asongan karena hal barang dagangan temannya lebih laku terjual dahulu dibandingkan dengan dirinya”.¹³¹

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Kalau saya lihat anak pedagang asongan disini merasa cemburu, ketika melihat temannya menghitung uang dari hasil mereka berjualan mendapat keuntungan uang yang banyak dibandingkan dengan dirinya. Dan ada juga salah satu dari mereka bahwa dia pernah bercerita kepada saya ya nak, dia sangat cemburu atau iri sekali jika melihat anak yang seumuran dengan dirinya pergi kepasar bersama ibunya, hal tersebut membuat dia merindukan kehadiran sosok seorang ibu”.¹³²

Sesuai dengan dengan wawancara yang saya lakukan kepada anak pedagang asongan, bahwa mereka sangat menyadari sekali dirinya itu orangnya cemburuan atau iri jika melihat dagangan temannya yang lain lebih laku tejual dahulu, dibandingkan dengan

¹²⁹ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹³¹ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹³² Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

dirinya dan mereka akan merasa cemburu jika uang dari hasil temannya bekerja lebih banyak dari pada uang dirinya.

Kemudian dari hasil observasi kepada informan terlihat jelas juga ketika saya sedang wawancara dan berusaha mendekati anak pedagang asongan yang lainnya itu, CT ini berusaha mencari perhatian kepada saya dan jika saya tidak menghiraukannya dia langsung cemburu kepada temannya.¹³³

4) Menghasud

Anak pedagang asongan yang bekerja di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang mempunyai perasaan menghasud, seperti dimana menghasud teman yang lain tidak berteman dengan orang yang tidak disukai bekerja sebagai pedagang asongan di Pasar Panorama juga, seperti yang diungkapkan oleh RG, yaitu:

“Saya melihat dan mendengar sendiri yuk, bahwa SF sengaja menghasud anak pedagang asongan juga untuk tidak berteman dengan saya, dan ada anak pedagang asongan lain yang melapor kepada saya yuk, SF memang tidak suka melihat saya berjualan disini dan membicarakan hal yang buruk tentang saya, alasannya dikarenakan saya ini orang yang nakal. Mendengar hal itu saya hanya bisa diam saja”.¹³⁴

Begitu juga yang diungkapkan oleh SF, yaitu:

“Iya, memang saya sengaja menghasud semua teman yang bekerja sebagai pedagang asongan disini yuk untuk tidak berteman dengan RG, karena saya tidak suka dengan RG, dia itu orangnya nakal, dan suka berkelahi yuk”.¹³⁵

¹³³ Hasil Observasi Tanggal 12 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹³⁴ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

Selanjutnya yang dikatakan oleh ibu MR salah satu pedang lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Kalau saya nak memang mendengar dan melihat sekali bahwa SF menghasud teman yang lain untuk tidak berteman dengan RG, hal itu ia lakukan karena memang tidak suka melihat RG bekerja sebagai pedagang asongan disini juga. Jika RG datang mengambil barang di toko Cahaya Anugrah atau hanya sekedar RG istirahat didepan toko SF langsung pergi dan membuang muka dari SF”.¹³⁶

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Kalau saya hanya mendengar cerita dari teman yang di hasud oleh SF ya nak, bahwa SF ini memang sengaja menghasud teman lain bekerja sebagai pedagang asongan juga untuk tidak berteman dengan RG, alasannya pun karena RG anak yang nakal, dan suka berkelahi”.¹³⁷

Menurut hasil dari wawancara yang saya lakukan kepada informan, bahwa memang benar SF dengan sengaja menghasud teman lainnya yang bekerja sebagai pedagang asongan juga untuk tidak berteman dengan RG, karena RG anaknya yang suka sekali berkelahi dan nakal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat jelas bahwa dari cara SF berbicara dengan temannya selalu menampilkan ekspresi muka yang tidak senang dan dari gerak gerik badannya dia ini memang tidak menyukai keberadaan RG disekitarnya, sehingga dengan sengaja menghasud teman yang lain untuk tidak berteman dengan RG.¹³⁸

5) Sedih

¹³⁶ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹³⁸ Hasil Observasi Tanggal 8 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Anak pedagang asongan yang bekerja di Pasar Panorama Kota Bengkulu hampir semuanya merasa sedih, karena mereka mempunyai cerita sendiri yang membuat terkadang perasaan sedih itu muncul, seperti sedih harus menerima keluarga yang broken home, merasa sedih jika mendapat uang yang sedikit dari hasil ia bekerja dan lain sebagainya, seperti yang diungkapkan oleh SF, yaitu:

“Perasaan sedih itu muncul yuk ketika lagi rindu-rindunya sekali dengan sosok kehadiran seorang ayah namun harus tetap bekerja yuk, hal itu sangat berpengaruh dengan saya yuk sampai seharian say tidak fokus, dan akhirnya mendapat uang sedikit. Merasa sedih lagi yuk karena pulang kerumah tidak bisa membantu ibu untuk membeli sayur”.¹³⁹

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Kalau dibilang sedih pasti sedih lah yuk menjalankan pekerjaan seperti ini dari kecil yuk, karena tidak ada pilihan lain. Kalau dulu sedih yuk, karena tidak seperti teman yang lain kalau habis sekolah pulang kerumah, tidak seperti saya kalau habis sekolah langsung pergi ke pasar. Tetapi kalau sekarang yang membuat tambah sedih lagi itu yuk keinginan saya untuk sekolah lagi namu ibu say tidak mengizinkan”.¹⁴⁰

Bagitu juga yang dikatakan oleh NT, yaitu:

“Sebenarnya sedih yuk diusia sekarang ini saya sudah bekerja sebagai pedagang asongan, apa lagi saya ini sudah berhenti sekolah pula yuk tambah sedih sekali penderitaan hidup ini. Ya mau sekolah lagi orang tua tidak mempunyai uang yuk”.¹⁴¹

Bagitu juga yang dikatakan oleh CT, yaitu:

“Sedih yuk karena tidak bisa tinggal bersama seorang ayah. Dan membuat saya sedih juga yuk ketika berjualan hari turun hujan,

¹³⁹ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

disini pembeli di Pasar Panorama akan sepi yuk, akibatnya saya hanya mendapatkan uang yang sedikit”.¹⁴²

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Teman-teman yang lain mungkin masih beruntung yuk bisa merasakan hangatnya kasih sayang kedua orangtua, namun berbeda sekali dengan saya yuk, dimana saya dan adek ditinggalkan oleh ayah dan ibu saya pergi entah kemana, kami berdua pun harus tinggal bersama nenek ini sangat membuat saya sedih yuk. Dan jika uang yang didapat dari jualan itu mendapat uang yang sedikit yuk, perasaan sedih pun muncul karena uang dari hasil kerja pada hari itu tidak bisa ditabung”.¹⁴³

Begitu juga yang dikatakan RN, yaitu:

“Ya, sedih lah yuk ketika berjualan tetapi pada hari itu mendapat uang yang sedikit, jadinya tidak bisa bantu ibu untuk beli sayur yuk. Apa lagi kalau hari itu hujan yuk, ya pastinya pembeli datang kepasar sangat sedikit”.¹⁴⁴

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu: “Kalau saya yuk merasa sedih jika sudah bekerja namun dagangan saya tidak laku-laku yuk, dan akhirnya kan saya mendapat uang yang sangat sedikit yuk”¹⁴⁵

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Kalau saya lihat anak pedagang asongan disini ketika yang merasa sedih, terlihat jelas bahwa ada salah satu dari mereka ketika mereka bekerja menawarkan dagangannya itu tidak ada semangat-semangatnya, melainkan dengan muka yang lesu. Kemudian mereka akan merasa sedih apabila mendapat uang yang sedikit dari hasil menjual barang dagangan mereka. Dan mereka akan merasa sedih

¹⁴² Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

apabila pada hari itu cuaca yang tidak mendukung mengakibatkan hujan turun”.¹⁴⁶

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Jika anak pedagang asongan merasa sedih memang sangat jelas terlihat ya, terbukti dengan anak salah satu dari mereka merasa sedih ingin sekolah lagi tetapi tidak mempunyai biaya, ada juga dari mereka itu merasa sedih ketika rindu dengan orangtuanya. Dan yang selalu terlihat kesedihan itu muncul ketika mereka mendapat uang yang sedikit dari hasil jualannya dan tidak mendapat untung”.¹⁴⁷

Menurut hasil wawancara penulis kepada anak pedagang asongan, bahwa mereka akan merasa sedih jika mendapat uang yang sedikit dari hasil juakan barang dagangan mereka, sehingga tidak bisa membantu orang tuanya untuk membeli sayur dan tidak bisa untuk menyimpan uang dari hasil bekerja.

Dan dari hasil observasi penulis lakukan kepada informan, bahwa ketika mereka berbicara pun menampakkan bahwa adanya permasalahan yang disimpan, sehingga ketika mewawancarai anak pedagang asongan tersebut tidak sepenuhnya menyampaikan ungkapan isi hatinya dengan sepenuhnya.¹⁴⁸

C. Hal Yang Mempengaruhi Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹⁴⁶ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹⁴⁸ Hasil Observasi Tanggal 13 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Kondisi emosional anak pedagang asongan dapat dirumuskan melalui hasil wawancara dan observasi penulis, yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Dari hasil penelitian ada faktor internal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu, sebagai berikut:

1. Faktor Usia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama sangat dipengaruhi oleh faktor usia, karena anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu mereka berusia 6-12 tahun yang termasuk dalam usia sekolah, artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak usia ini, yang menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Karena usia ini mereka belum mampu mengendalikan emosi mereka tersebut.

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dari faktor usia, ada kondisi emosional positif dan emosional negatif, sebagai berikut:

a. Emosional Positif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional positif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional bahagia, sebagai berikut:

1) Bahagia

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia anak pedagang asongan dari faktor usia, seperti mereka merasa bahagia diusia yang masih kecil sudah bisa mencari uang sendiri, dan ada juga dari mereka yang masih kecil sudah bisa mencukupi kebutuhan sekolahnya sendiri, seperti yang diungkapkan SF:

“Saya merasa bahagia yuk bisa mencari uang sendiri. Walaupun orang banyak bilang masih kecil itu tidak boleh mencari uang, tetapi saya tetpa bangga yuk karena bisa membantu ibu mencari uang”.¹⁴⁹

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

“Senang yuk bisa bekerja mencari uang sendiri, walaupun saya sudah tidak sekolah lagi. Hal itu saya lakukan agar tidak membebani orang tua saya”.¹⁵⁰

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Ya bahagi pasti lah yuk, saya bekerja sejak usia 8 tahun sudah bekerja, sudah bisa mencari uang sendiri, membantu ibu membeli kebutuhan dapur, dan bisa membeli mainan yang saya sukai yuk”.¹⁵¹

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Saya tetap bahagia yuk, bangga dari saya usia 7 tahun sudah bisa mencari uang sendiri, hal tersebut mengajarkan saya untuk mandiri”.¹⁵²

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu:

¹⁴⁹ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁵² Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

“Rasa bahagia itu pasti ada yuk, karena masih kecil saya sudah mencari uang sendiri, tidak minta uang kepada orang tua. Akan tetapi ada juga saya minta uang sama orang tua, walaupun tidak setiap hari”.¹⁵³

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“kalau saya senang yuk masih kecil sudah bisa membantu nenek mencari uang, uangnya nanti bisa untuk membeli sayur, bisa membantu nenek kalau kekurangan modal untuk jualan”.¹⁵⁴

Begitu juga yang dikatakan RN, yaitu:

“Bahagia sekali yuk, saya sudah bisa mencari uang sendiri dengan cara yang halal. Jika di bandingkan dengan teman-teman saya masih meminta uang dengan orang tua mereka”.¹⁵⁵

Selanjutnya yang dikatakann ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Anak pedagang asongan yang bekerja di pasar ini nak mereka semua masih kecil-kecil, dimana usia sedang sekolah. Ya mereka kerja disini memang merasa bahagia, karena bisa membantu orang tuanya mencari uang, atau uang tersebut digunakan untuk jajan sendiri agar tidak meminta uang lagi sama orang tua”.¹⁵⁶

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Ya memang benar nak mereka yang bekerja sebagai pedagang asongan disini masih kecil-kecil semua, selayaknya kan usia mereka belum pantas untuk bekerja. Mereka yang bekerja disini merasa sangat bahagia sekali, karena masih kecil sudah bisa membantu orang tuanya

¹⁵³ Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

¹⁵⁴ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁵⁵ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁵⁶ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

mencari uang, dan bisa membantu orang tua memenuhi kebutuhan sekokahnya sendiri”¹⁵⁷.

Menurut hasil observasi penulis dengan informan, hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia anak pedagang asongan dari faktor usia yaitu, mereka merasa sangat bahagia dengan usia yang masih sekolah atau masih kecil sudah bisa mencari uang sendiri tanpa adanya paksaan dari siapa pun, mereka merasa bahagia karena bisa membantu ibunya membeli sayur, merasa bahagia bisa jajan dengan uang sendiri dan merasa bahagia karena bisa membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah.¹⁵⁸

b. Emosional Negatif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional negatif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional takut, cemburu, dan sedih, sebagai berikut:

1) Takut

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional takut anak pedagang asongan dari faktor usia, seperti mereka merasa takut ketika sejak kecil sudah pernah melihat ayahnya melakukan KDRT, hal tersebut membuat dia merasa takut jika ayahnya mendekati atau sekedar berbicara

¹⁵⁷ Wawancara dengan ibu MS (Pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu), pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹⁵⁸ Hasil Observasi Tanggal 10 September di Pasar Panorama Kota Bengkulu

dengan dirinya, atau merasa takut jika kehilangan seseorang yang disayang lagi seperti yang diungkapkan CT, yaitu:

“Perasaan takut itu muncul ketika sejak kecil yuk, karena sejak kecil saya sudah melihat dengan jelas ayah saya memukul ibu saya hingga luka-luka, hal tersebut sangat membuat saya merasa takut dengan ayah saya, sekali pun jika dia mendekati saya”.¹⁵⁹

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

“Saya dahulu yuk waktu masih kelas 1 atau kelas 2 SD sehabis pulang dari sekolah dan ingin pulang ke rumah, tiba-tiba ada orang yang sedang mabuk-mabukan datang menghampiri saya, kemudian dia ingin minta uang dengan cara merampas yuk. Tetapi pada ada saat itu saya tidak mempunyai uang yuk, hal hasil yuk dia nekat mengikuti saya hingga mengejar, itulah mengapa sampai saat ini saya jika bertemu dengan orang yang ingin merampas atau melakukan kejahatan merasa takut sekali”.¹⁶⁰

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Saya merasa takut jika suatu saat nanti di pisahkan dari saudara saya, karena saya dahulu sudah mengalami berpisah secara terpaksa dari orang-orang yang saya sayangi”.¹⁶¹

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu:

“Kalau perasaan takut, dahulu sudah saya temui ketika melihat orang yang ingin berniat jahat kepada toko ayah saya yuk. Waktu itu toko ayah saya dimasuki orang yang ingin merampas uang secara paksa, disana saya melihat bagaimana cara mereka yang ingin merampas uang tersebut dengan mengancam”.¹⁶²

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

¹⁵⁹ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁶⁰ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁶² Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

“Ya namanya juga pengalaman anak pedagang asongan disini pasti berbeda-beda, ada salah satu anak pedagang asongan disini takut kepada ayahnya sendiri karena dahulu pernah melakukan KDRT dalam berumah tangga, yang menyebabkan anak takut jika berada didekat ayahnya”.¹⁶³

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Kalau yang saya tahu mengenai rasa takut anak pedagang asongan disini dengan orang yang ingin merampas uang mereka yaitu, dahulu itu ada toko salah satu milik anak pedagang asongan disini, pernah dimasuki oleh penodong yang ingin merampas uang, kemudian rasa takut tersebut berpengaruh sampai saat ini dimana ketika dia bertemu dengan anak pedagang asongan yang lebih senior dari pada mereka yang ingin merampas uangnya”.¹⁶⁴

Menurut hasil observasi dengan infroman hal yang mempengaruhi kondisi emosional takut dari faktor usia, yaitu ketika dahulu anak pedagang asongan ini dihadapkan dengan melihat ayahnya sendiri memukul ibunya sendiri hingga membuat ia takut dengan ayahnya, kemudian rasa takut dipengaruhi oleh masa lalu ketika melihat orang yang ingin merampas uang di toko ayahnya sendiri dengan cara mengancam.¹⁶⁵

2) Cemburu

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu anak pedagang asongan dari faktor usia, seperti mereka merasa cemburu jika kasih sayang tidak ia dapat lagi dari

¹⁶³ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹⁶⁴ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹⁶⁵ Hasil Observasi Tanggal 8 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

ibunya, dan merasa cemburu ketika melihat orang lain masih bisa merasakan berkumpul dengan keluarganya, seperti yang diungkapkan oleh SF, seperti: “Ketika perasaan cemburu juga yang saya rasakan yuk, ketika melihat teman saya masih memiliki kehadiran seorang ayah”¹⁶⁶

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Saya merasa cemburu yuk ketika melihat orang lain masih bisa merasakan keluarga yang lengkap, karena saya sejak kecil sudah tidak merasakan keluarga yang harmonis”¹⁶⁷.

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Rasa cemburu saya terhadap saudara saya sendiri, karena mengapa hanya dia sendiri yang dibawa pergi entah kemana itu, sehingga kami harus tinggal bersama nenek”¹⁶⁸.

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Jika yang saya lihat dan dengar dari anak pedagang asongan disini, mereka merasa cemburu karena tidak mendapatkan kasih sayang dari ibunya sendiri, kemudian cemburu ketika melihat temannya masih memiliki kehadiran seorang ayah”¹⁶⁹.

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Mereka anak pedagang asongan yang merasa cemburu itu disebabkan oleh ketika dia melihat orang lain

¹⁶⁶ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

¹⁶⁷ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁶⁸ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁶⁹ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

yang seusia dirinya masih merasakan kehadiran seorang ayah, karena ada salah satu dari mereka yang sejak kecil sudah tidak bersama ayahnya lagi dan bahkan ayahnya sudah meninggal dunia”.¹⁷⁰

Dari hasil observasi dengan informan hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu dari faktor usia yaitu, ketika mereka merasa cemburu dengan saudaranya sendiri yang hanya mendapatkan kasih sayang dari ibunya, kemudian mereka merasa cemburu karena melihat orang lain masih tinggal bersama ayahnya atau masih memiliki keluarga yang lengkap atau harmonis.¹⁷¹

3) Sedih

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional sedih anak pedagang asongan dari faktor usia, seperti mereka sejak kecil sudah merasakan keluarga yang tidak harmonis lagi, jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, seperti yang diungkapkan oleh SF, yaitu:

“Perasaan sedih itu ketika lagi merindukan ayah yuk, ingin sekali bertemu tetapi tidak bisa, sedih karena tidak bersama ayah lagi, ya karena ayah kan sudah meninggal dunia”.¹⁷²

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Sedih yuk, karena memang sejak kecil saya sudah tidak bersama lagi dengan ayah lagi, hingga sampai kini

¹⁷⁰ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹⁷¹ Hasil Observasi Tanggal 12 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹⁷² Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

pun saya lupa dengan wajah ayah sendiri bagaimana rupanya”¹⁷³.

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Ya siapa coba yuk yang tidak sedih jika tidak memiliki keluarga yang utuh lagi, akibat dari perceraian tadi sehingga orang tua harus berpisah kan”¹⁷⁴.

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Ketika mengapa ibu saya pergi meninggalkan saya entah kemana itu, sangat membuat perasaan saya ini sangat-sangat sedih yuk, saya sudah sedih tidak bersama dengan ayah tambah harus menerima bahwa tidak tahu kehadiran ibu saya dimana”¹⁷⁵.

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Anak pedagang asongan disini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ketika salah satu anak pedagang asongan disini yaa nak seperti memiliki kondisi keluarga yang tidak harmonis sejak kecil maka dia akan sedih ketika melihat orang yang lain yang masih mempunyai keluarga yang lengkap”¹⁷⁶.

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Ya kalau saya agak sedikit dekat dengan FR ya nak, FR ini memang sejak kecil sudah lama ditinggalkan pergi oleh ibunya, entah alasan apa sampai ibunya meninggalkan FR, kemudian dia juga tidak tinggal bersama dengan ayahnya. Pertama dia sedih karena tidak tinggal

¹⁷³ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

¹⁷⁴ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁷⁵ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁷⁶ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

bersama dengan ayahnya kemudian sedih karena ibunya yang pergi meninggalkan”.¹⁷⁷

Jadi menurut hasil observasi dengan informan anak pedagang asongan hal yang mempengaruhi kondisi emosional sedih dari faktor usia yaitu, dimana mereka harus menerima kenyataan dan merasa sedih tidak bisa tinggal bersama dengan orang yang mereka sayangi lagi, bahkan sampai ditinggalkan ibu kandungannya sendiri tanpa alasan. Dan yang membuat sedih juga terhadap salah satu anak pedagang asongan di Pasar Panorama ketika sedang rindu ingin bertemu dengan ayahnya tetapi tidak bisa, karena ayahnya sudah meninggal dunia.¹⁷⁸

b. Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian ada faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu, sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, karena tidak semua anak pedagang asongan memiliki keluarga yang harmonis melainkan dari mereka ada yang

¹⁷⁷ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

¹⁷⁸ Hasil Observasi Tanggal 13 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

mengalami keluarga yang *broken home* atau sampai mempunyai keluarga yang bercerai.

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dari faktor keluarga, ada kondisi emosional positif dan emosional negatif, sebagai berikut:

a. Emosional Positif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional positif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional bahagia, sebagai berikut:

1) Bahagia

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia anak pedagang asongan dari faktor keluarga yaitu, seperti mereka bahagia jika keinginan mereka bekerja didukung oleh keluarganya dan mereka merasa bahagia jika masih memiliki keluarga yang masih lengkap, seperti yang diungkapkan SF: “Saya merasa senang yuk, karena saya bekerja sebagai pedagang asongan ini, khususnya ibu mengizinkan untuk bekerja”¹⁷⁹

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

“Saya senang yuk bekerja sebagai pedagang asongan ini kedua orang tua saya mengizinkan untuk bekerja, dari pada saya hanya berdiam diri dirumah”.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

¹⁸⁰ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Saya bahagia yuk, karena saya bekerja sebagai pedagang asongan saat ini diizinkan oleh ibu saya. Kalau dahulu itu ibu saya tidak menyuruh untuk bekerja yuk”.¹⁸¹

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu:

“Perasaan bahagia yang saya rasakan yuk, yaitu masih diberikan keluarga yang utuh sehingga masih bisa merasakan kasih sayang seutuhnya dari orang tua”.¹⁸²

Begitu juga yang dikatakan RN, yaitu:

“Ya saya sangat bersyukur yuk masih merasakan keluarga yang harmonis, sangat bahagia sekali jika dibandingkan dengan teman-teman sesama bekerja sebagai pedagang asongan yang tidak memiliki keluarga yang tidak lengkap lagi”.¹⁸³

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Ya pasti lah kan nak jika keinginan kita diizinkan oleh orang tua pasti akan merasa senang kan, begitu juga anak pedagang asongan disini mereka semua yang bekerja disini tidak ada larangan dari orang tuanya”.¹⁸⁴

Begitu juga yang dikatakan ibu MS, yaitu:

“Anak pedagang asongan yang merasa senang atau bahagia mereka yang masih memiliki keluarga yang harmonis sampai sekarang ini, ditambah lagi dengan mereka yang diizinkan bekerja dengan orang tuanya”.¹⁸⁵

¹⁸¹ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁸² Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

¹⁸³ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁸⁴ Wawancara dengan ibu MR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹⁸⁵ Wawancara dengan ibu SM (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

Menurut hasil observasi dengan informan bahwa hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia dari faktor keluarga yaitu, ketika mereka merasa sangat bahagia keinginan bekerja didukung sepenuhnya oleh kedua orang tua dan mereka sangat bahagia karena masih merasakan memiliki keluarga yang harmonis, jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain yang tidak tinggal bersama dengan kedua orang tuanya, karena akibat dari perceraian.¹⁸⁶

b. Emosional Negatif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional negatif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional cemburu, dan sedih, sebagai berikut:

1) Cemburu

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu anak pedagang asongan dari faktor cemburu seperti, ketika mereka melihat anak seusianya masih memiliki kehadiran orang yang disayanginya, seperti yang diungkapkan SF, yaitu: “Saya merasa cemburu sekali yuk ketika melihat orang lain kemana-mana pergi bersama dengan ayahnya”¹⁸⁷

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

¹⁸⁶ Hasil Observasi Tanggal 10 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

¹⁸⁷ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

“Ya perasaan cemburu itu sekali-kali sering muncul yuk ketika melihat orang lain bersama dengan ayahnya, walaupun saya takut dengan ayah. Tapi tetap juga saya merasa cemburu”.¹⁸⁸

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Perasaan cemburu sekali ya yuk mengapa ibu saya ini hanya memperhatikan keberadaan adik saya yang bungsu, sedangkan saya dengan adik yang nomor 2 harus tinggal bersama dengan nenek”.¹⁸⁹

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Yang saya tahu dari anak pedagang asongan disini mereka memang sangat cemburu ketika melihat anak yang seusia dengan mereka, ketika pergi ke pasar bersama dengan ayahnya atau bahkan dengan kedua orang tuanya”.¹⁹⁰

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Anak pedagang asongan disini memang selalu bercerita di toko saya ini yaa nak, jadi saya cukup mengetahui bagaimana perasaan yang sedang mereka alami pada saat itu, mereka ketika merasa cemburu ketika melihat orang lain masih memiliki atau merasakan kehadiran keluarga yang utuh, kemudian ada juga dari mereka yang cemburu dengan saudaranya sendiri yang hanya mendapatkan kasih sayang seutuhnya dari ibu kandungnya”.¹⁹¹

¹⁸⁸ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁸⁹ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁹⁰ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹⁹¹ Wawancara dengan ibu SM (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

Dari hasil observasi dengan informan hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu dari faktor keluarga anak pedagang asongan yaitu, ketika mereka merasa sangat cemburu dengan orang lain yang masih diberikan kehadiran sosok seorang ayah, dan merasa cemburu dengan saudaranya yang sendiri, dimana dirinya dan saudara yang lain harus tinggal bersama dengan neneknya, karena ibunya yang pergi entah kemana.¹⁹²

2) Sedih

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional sedih anak pedagang asongan dari faktor sedih yaitu, ketika mereka merasa sedih karena tidak merasakan lagi memiliki keluarga yang harmonis, dan merasa sedih karena tidak bisa tinggal bersama dengan orang-orang yang disayangi, seperti yang diungkapkan oleh SF, yaitu:

“Saya merasa sedih yuk karena tidak bisa bersama dengan ayah saya lagi, yaa karena kan ayah sudah meninggal dunia. Sehingga dia pergi meninggalkan kami sekeluarga untuk selama-lamanya”.¹⁹³

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Rasa sedih itu pasti muncul yuk, ketika saya merasa mengapa ayah saya harus bercerai dengan ibu dan harus menetap tinggal di Bandung sampai saat ini”.¹⁹⁴

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

¹⁹² Hasil Observasi Tanggal 12 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu
¹⁹³ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu).
Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB
¹⁹⁴ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu).
Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

“Ya perasaan sedih memang yuk, karena tidak bisa merasakan lagi kasih sayang seutuhnya yang diberikan kedua orang tua terhadap anaknya”.¹⁹⁵

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Sedih sudah pasti yuk, karena tidak tinggal bersama dengan kedua orang tua lagi, terus kini malah harus di tinggal bersama nenek. Yaa seandainya yuk, nenek sudah tidak ada di dunia ini, saya maun tinggal bersama dengan siapa lagi yuk”.¹⁹⁶

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Perasaan sedih pasti akan dirasakan oleh setiap orang yaa nak, ketika tinggal tidak bersama dengan kedua orang tuanya, hal demikian juga yang dirasakan sebagian dari mereka yang sudah tidak tinggal bersama dengan orang tuanya dan akhirnya tidak mendapatkan kasih sayang”.¹⁹⁷

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Anak pedagang asongan disini nak, mereka yang merasa sedih itu karena sudah tidak merasakan lagi perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya akibat dari perceraian orang tua”.¹⁹⁸

Dari hasil observasi dengan informan hal yang mempengaruhi kondisi sedih dari faktor keluarga, dimana mereka yang merasa sedih, karena sudah tidak bisa merasakan hangatnya kasih sayang yang diberikan ayah

¹⁹⁵ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

¹⁹⁶ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

¹⁹⁷ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

¹⁹⁸ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

kepada anaknya, kasih sayang yang diberikan ibunya kepada anak, hal tersebut akibat dari perceraian yang menyebabkan anak menjadi korbannya.¹⁹⁹

2. Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, karena mereka yang mempunyai latar belakang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda sehingga memilih untuk bekerja. Walaupun dengan serba kekurangan ekonomi tidak membuat anak pedagang asongan membandingkan ekonomi keluarganya dengan orang lain.

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dari faktor ekonomi, ada kondisi emosional positif dan emosional negatif, sebagai berikut:

a. Emosional Positif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional positif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional bahagia, sebagai berikut:

1) Bahagia

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia anak pedagang asongan dari faktor ekonomi seperti, mereka tetap bersyukur atau bahagia masih diberikan rejeki yang

¹⁹⁹ Hasil Observasi Tanggal 13 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

halal, kemudian dengan ekonomi yang serba kekurangan mengajarkan mereka untuk mandiri mencari unag sendiri, seperti yang diungkapkan RS: “Kalau saya sangat merasa bahagia yuk, karena alhamdulillah keluarga saya tidak merasakan kekurangan ekonomi”²⁰⁰, begitu juga yang dikatakan RN, yaitu: “Harus selalu merasa bahagia ya yuk, mau kapan saja kita diberikan rejeki yang cukup atau diberikan rejeki yang kurang”.²⁰¹

Begitu juga yang dikatakan SF, yaitu:

“Tetap harus merasa bahagia yuk masih diberikan rejeki sehingga dapat kebutuhan hidup. Dengan begitu kan saya menjadi mandiri mencari uang dan bisa membantu ibu”.²⁰²

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

“Ya walaupun serba kekurangan uang di keluarga yuk, tetapi saya merasa bahagia ayah masih tetap bekerja mencari rejeki dengan cara yang halal”.²⁰³

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Saya merasa senang yuk dengan saya berasal dari keluarga yang kurang mampu, bisa membuat saya menjadi seorang yang mandiri. Yaa karena kan bisa mencari uang agar bisa membantu meringankan beban ibu mencari uang”.²⁰⁴

²⁰⁰ Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

²⁰¹ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

²⁰² Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

²⁰³ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

²⁰⁴ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Merasa bahagia ya yuk, karena masih diberikan rejeki dengan cara yang halal, walaupun harus bekerja terlebih dahulu baru mendapat uang”.²⁰⁵

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Walaupun saya tinggal bersama dengan nenek dengan serba kekurangan ekonomi yuk, tetapi saya tetap senang dengan membantu nenek mencari uang. Karena kasihan jika nenek sendiri yang mencari uang”.²⁰⁶

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Ya kalau menurut saya anak pedagang asongan disini ya nak, mereka ada yang berasal dari keluarga yang kurang mampu ada juga yang berasal dari keluarga yang mampu. Anak pedagang asongan disini itu tetap merasa bahagia dengan kondisi ekonomi yang mereka rasakan, dengan begitu kan mengajarkan mereka untuk mandiri mencari uang”.²⁰⁷

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Jika yang saya lihat yaa nak, mereka anak pedagang asongan disini tidak pernah menyalahkan ekonomi yang ada pada keluarga mereka, merasa tetap bahagia dengan diberikan rejeki dengan cara yang halal. Sehingga mereka pun memang sejak dini merasakan mencari uang itu memang susah”.²⁰⁸

²⁰⁵ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

²⁰⁶ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

²⁰⁷ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

²⁰⁸ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

Menurut hasil observasi dengan informan hal yang mempengaruhi kondisi bahagia anak pedagang asongan dari faktor ekonomi yaitu, mereka tetap merasa bahagia walaupun dengan diberikan rejeki yang serba kekurangan, karena mereka tetap berpikiran yang penting rejeki tersebut dilakukan dengan cara yang halal. Kemudian dengan mereka berasal dari keluarga yang serba kekurangan ekonomi, mengajarkan mereka untuk mandiri mencari uang. Dengan begitu mereka merasa bahagia dapat membantu orang tua mencari uang, dan meringankan beban orang tua mereka.²⁰⁹

b. Emosional Negatif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional negatif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional cemburu dan sedih, sebagai berikut:

1) Cemburu

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu anak pedagang asongan dari faktor ekonomi yaitu, dimana ketika mereka melihat anak sumurannya dengan dirinya sekolah tanpa adanya kendala kekurangan biaya sedikit pun, seperti yang diungkapkan NT, yaitu:

²⁰⁹ Hasil Observasi Tanggal 10 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

“Saya sebenarnya merasa cemburu sekali yuk, ketika melihat teman-teman saya di pagi hari pergi sekolah kemudian diantar oleh ayahnya, betapa bahagianya bila saya bisa melanjutkan sekolah lagi yaa yuk”²¹⁰.

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Yaa cemburu dengan orang lain yang masih sekolah kan wajar kan yuk, cemburu sekali jika melihat semua yang berkaitan dengan sekolah. Apa lagi jika musim mau masuk sekolah kan yuk, dimana di pasar ini banyak sekali yang menjual buku untuk keperluan sekolah, kemudian banyak juga yang seumuran dengan saya pergi ke pasar bersama orang tuanya dan membeli alat-alat sekolah tersebut”²¹¹.

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Yaa memang terlihat dengan jelas ya nak, ketika musim kenaikan kelas di pasar ini kan mulai banyak yang menjual alat-alat keperluan sekolah, kemudian banyak pembeli yang datang kesini bersama dengan orang tuanya. Hal tersebut membuat anak pedagang asongan yang putus sekolah merasa cemburu dengan mereka yang masih sekolah dan membeli alat-alat sekolah tersebut”²¹².

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Ya disini kan yang putus sekolah itu NT sama RG, mereka memang sangat cemburu dengan teman-temannya sesama pedagang asongan yang masih bisa sekolah”²¹³.

Jadi menurut hasil observasi dengan informan bahwa hal yang mempengaruhi kondisi cemburu anak pedagang asongan dari faktor ekonomi yaitu, ketika NT

²¹⁰ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

²¹¹ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

²¹² Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

²¹³ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

dan RG cemburu dengan temannya yang sesama bekerja sebagai pedagang asongan atau anak yang seumuran dengan dirinya yang masih bisa merasakan bersekolah.²¹⁴

2) Sedih

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional sedih anak pedagang asongan dari faktor ekonomi seperti yang mereka rasakan ingin sekali bersekolah lagi akan tetapi terhambat dengan biaya dan orang tua yang tidak mengizinkan untuk sekolah lagi, seperti yang dikatakan NT, yaitu:

“Yaa sedih yuk, karena saya kan ingin sekali melanjutkan sekolah, sudah berbicara kepada orang tua tetapi karena tidak mempunyai biaya, akibatnya saya tidak bisa bersekolah kembali”²¹⁵.

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Sebenarnya saya memang ingin sekali sekolah lagi yuk, namun akan tetapi ibu saya tidak mengizinkan sekolah lagi. Yaa karena alasannya percuma saja jika saya sekolah ujung-ujungnya hanya bermasalah dengan sekolah lagi”²¹⁶.

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Ya semua orang pasti akan sedih kan nak, jika keinginan sekolah lagi tidak didukung oleh keluarga, begitu

²¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 12 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

²¹⁵ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

²¹⁶ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

juga yang dirasakan oleh NT dan RG, mereka juga merasa sedih karena tidak bisa sekolah lagi”²¹⁷.

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Memang yang saya tahu NT dan RG ini ingin sekali sekolah lagi, namun akan tetapi terkendala oleh biaya dan tidak ada izin dari orang tuanya, hal tersebut membuat mereka berdua ini merasa sedih”²¹⁸.

Jadi dari hasil observasi dengan informan yang berada di Pasar Panorama bahwa hal yang mempengaruhi kondisi emosional sedih anak pedagang asongan dari faktor ekonomi yaitu, seperti mereka merasa sedih karena keinginan yang ingin sekolah lagi terhambat oleh tidak adanya biaya dari keluarga dan tidak ada mendapat dukungan dari keluarga mereka juga.²¹⁹

3. Faktor Lingkungan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena emosional juga dipengaruhi kuat oleh lingkungan sekitar, baik lingkungan tempat tinggal atau pun lingkungan tempat mereka bekerja di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

²¹⁷ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

²¹⁸ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

²¹⁹ Hasil Observasi Tanggal 13 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dari faktor lingkungan, ada kondisi emosional positif dan emosional negatif, sebagai berikut:

a. Emosional Positif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional positif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional bahagia, sebagai berikut:

1) Bahagia

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia anak pedagang asongan dari faktor lingkungan yaitu, ketika mereka bekerja merasa bahagia karena adanya teman bermain di pasar sehingga membuat dirinya nyaman jika berada di pasar tersebut, kemudian merasa yang didapat dari lingkungan tempat tinggal mereka tidak ada temannya yang mengejek mereka bekerja sebagai pedagang asongan, seperti yang dikatakan SF, yaitu:

“Yang saya bahagia dengan bekerja sebagai pedagang asongan ini yaitu yuk, teman-teman dekat rumah saya itu tidak ada yang mengejek saya bekerja”.²²⁰

Begitu juga yang dikatakan NT, yaitu:

²²⁰ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

“Saya bahagia di pasar ini ada teman bermain, kami disini mendukung satu sama lainnya yuk kalau menurut saya. Sehingga kalau saya pribadi merasa nyaman jika berada disini”²²¹.

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu:

“Sesambil bekerja saya juga bisa bermain dengan teman sesama anak pedagang asongan disini, ini membuat saya merasa bahagia anak dan merasa nyaman karena ada teman yang berjuang juga seperti saya”²²².

Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu:

“Senang yaa yuk, karena teman-teman dekat tempat saya tinggal tidak ada yang mengejek saya bekerja sebagai pedagang asongan ini”²²³.

Begitu juga yang dikatakan RS, yaitu:

“Teman tempat saya tinggal tidak ada yuk yang mengejek saya bekerja sebagai pedagang asongan, hal ini ya membuat saya senang yuk, karena tidak ada orang yang ingin berteman dengan memilih-milih”²²⁴.

Begitu juga yang dikatakan FR, yaitu:

“Yaa yang membuat saya merasa senang bekerja sebagai pedagang asongan ini yuk, karena disini ada teman bermainnya juga. Kami ketika istirahat sesama anak pedagang asongan bisa bercanda satu sama lainnya”²²⁵.

Begitu juga yang dikatakan RN, yaitu:

“Saya merasa senang ya yuk dengan saya bekerja sebagai pedagang asongan ini teman-teman dekat rumah

²²¹ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

²²² Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

²²³ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

²²⁴ Wawancara dengan RS (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 17 September 2020, pukul 15:40 WIB

²²⁵ Wawancara dengan FR (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:32 WIB

saya tidak ada satu pun yang mengejek saya bekerja sebagai pedagang asongan”.²²⁶

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Yaa jika yang saya lihat nak anak-anak pedagang asongan bekerja disini merasa bahagia, karena disini mereka ada teman bermainnya nak, meskipun dengan sesama anak pedagang asongan juga. Tapi tetap membuat mereka merasa bahagia dan membuat mereka merasa nyaman ketika bekerja”.²²⁷

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Yang saya tahu itu nak yang membuat mereka merasa bahagia, karena tidak ada orang yang mengejek mereka bekerja sebagai pedagang asongan. Hal tersebut kan bisa membuat dia bekerja dengan semangat”.²²⁸

Jadi berdasarkan hasil observasi dengan informan anak pedagang asongan bahwa hal yang mempengaruhi kondisi emosional bahagia dari faktor lingkungan yaitu, ketika mereka memilih bekerja pun tidak ada orang yang mengejek mereka sebagai pedagang asongan dapat membuat mereka merasa bahagia dan mereka merasa bahagia ketika berada di pasar yaitu adanya teman bermain yang membuat adanya kenyamanan yang ada.²²⁹

²²⁶ Wawancara dengan RN (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 16:00 WIB

²²⁷ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

²²⁸ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

²²⁹ Hasil Observasi Tanggal 10 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

b. Emosional Negatif

Dari hasil observasi, wawancara yang didapat dari hasil penelitian bahwa ada kondisi emosional negatif yang ada pada anak pedagang asongan yaitu emosional marah dan cemburu, sebagai berikut:

1) Marah

Hal yang membuat kondisi emosional marah anak pedagang asongan dari faktor lingkungan yaitu adanya pengaruh yang didapat dari lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga apa yang dilihat pun bisa ditiru dikemudian hari, seperti yang dikatakan SF, yaitu:

“Daerah tempat saya tinggal memang mayoritas berasal dari daerah Lintang, karena disana itu mereka berbicara pun dengan suara yang keras, dan ketika marah pun sampai mengucapkan kata-kata yang kotor, kemudian kalau di pasar juga yuk pedagang lainnya juga banyak yang berkata yang kasar jika sedang marah. Saya mengakui jika ketika sedang marah karena terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal ataupun di pasar”.²³⁰

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Jika yang saya lihat ya nak, SF ini mudah sekali marah hingga berkata dengan ucapan yang kotor itu karena pengaruh apa yang di lihat di pasar ini, karena pedagang yang sudah tua-tua pun kalau berbiacara dengan sauara yang keras dan jika sedang marah pun sampai mengucapkan kata-kata yang kotor”.²³¹

²³⁰ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

²³¹ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

“Yaa kalau menurut saya ya nak, SF ini kan memang tinggal di jalan Salak Raya 2 memang terkenal dengan mayoritas penduduknya berasal dari Lintang, disana itu memang terkenal dengan kalau berbicara dengan kata-kata yang kasar hingga berbicara dengan ucapan yang kotor. Hal ini sangat berpengaruh dengan apa yang sering ia lihat dan ditirunya dalam kehidupan sehari-hari”.²³²

Menurut hasil observasi dengan informan bahwa hal yang mempengaruhi kondisi emosional marah SF anak pedagang asongan memang dipengaruhi oleh lingkungan, seperti apa yang di lihat dan di dengar kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, dimana tempat tinggal yang mayoritas memang terkenal dengan penduduk yang berbicara dengan kasar hingga mengucapkan kata-kata yang kotor, dan pengaruh dari lingkungan kasar menirukan apa yang ia lihat juga, seperti berbicara dengan ucapan yang kotor juga.²³³

2) Cemburu

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu anak pedagang asongan dari faktor lingkungan yaitu, seperti ketika cemburu melihat tetangga dekat rumahnya yang masih sekolah, dan merasa cemburu ketika melihat kebersamaan bersama dengan ayahnya, seperti yang

²³² Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

²³³ Hasil Observasi Tanggal 8 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

diungkapkan NT, yaitu: “Ya cemburu sekali yuk jika melihat tetangga dekat rumah anaknya masih sekolah tanpa adanya kendala biaya sedikit pun”²³⁴.

Begitu juga yang dikatakan CT, yaitu: “Merasa cemburu ya yuk ketika berjualan melihat ada anak yang seusia saya pergi ke pasar bersama dengan ayahnya”²³⁵, kemudian Begitu juga yang dikatakan RG, yaitu: “Cemburu itu ketika melihat anak di lingkungan tempat tinggal masih bisa sekolah, sedangkan saya berhenti sekolah yuk”²³⁶

Begitu juga yang dikatakan SF, yaitu:

“Saya memang merasa cemburu yuk jika melihat tetangga rumah saya masih memiliki seorang ayah, mereka kan masih bisa merasakan bagaimana kasih sayang yang diberikan ayah kepada anaknya”²³⁷.

Selanjutnya yang dikatakan ibu MR salah satu pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:

“Rasa cemburu itu wajar yaa nak asal tidak berlebihan, anak pedagang asongan yang merasa cemburu itu ketika melihat anak-anak yang sepantaran dengan dirinya masih bisa merasakan bagaimana layaknya anak yang bersekolah menuntut ilmu”²³⁸.

Begitu juga yang dikatakan ibu SM, yaitu:

²³⁴ Wawancara dengan NT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 2 September 2020, pukul 16:26 WIB

²³⁵ Wawancara dengan CT (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:00 WIB

²³⁶ Wawancara dengan RG (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 8 September 2020, pukul 16:30 WIB

²³⁷ Wawancara dengan SF (Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 9 September 2020, pukul 16:13 WIB

²³⁸ Wawancara dengan ibu MR (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 12 September 2020, pukul 17:00 WIB

“Menurut yang saya tahu ya nak, mereka yang merasa cemburu itu karena ketika melihat anak sepantaran dengan dirinya pergi ke pasar bersama ayahnya atau pun dekat rumahnya yang masih memiliki seorang ayah”.²³⁹

Menurut hasil observasi dengan informan anak pedagang asongan bahwa hal yang mempengaruhi kondisi emosional cemburu ada yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal seperti, ketika mereka cemburu melihat anak yang seusianya dengan dirinya yang masih bisa bersekolah atau pun tetangga dekat rumahnya yang masih bisa merasakan tinggal bersama dengan ayahnya, sedangkan dari lingkungan pasar cemburu ketika melihat anak kecil pergi ke pasar bersama dengan ayahnya.²⁴⁰

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil dari penelitian, seperti apa kondisi emosional anak pedagang asongan, dan hal apa yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di pasar Panorama Kota Bengkulu.

1. Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama

Kota Bengkulu yaitu:

a. Emosional positif

Emosional positif anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu diantaranya bahagia, seperti:

²³⁹ Wawancara dengan ibu SM (Pedagang lainnya yang berada di Pasar Panorama Kota Bengkulu). Pada tanggal 7 September 2020, pukul 14:55 WIB

²⁴⁰ Hasil Observasi Tanggal 12 September 2020 di Pasar Panorama Kota Bengkulu

1) Bahagia

Ciri dari anak pedagang asongan di pasar Panorama Kota Bengkulu yang merasa bahagia ditunjukkan dengan mereka merasa senang, senang mendapat uang, bekerja dengan tidak adanya beban, barang dagangan yang dijual habis terjual, dan senang bisa membantu orang tua. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Fauzi bahwa bahagia merupakan ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan pada umumnya perasaan gembira diekspresikan dengan senyum (tertawa), biasanya kegembiraan disebabkan oleh hal-hal yang bersifat sosial, yaitu melibatkan orang-orang disekitarnya.²⁴¹

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Ahmad Fauzi kebahagiaan itu disebabkan oleh hal-hal yang bersifat sosial, seperti perasaan bahagia akan terjadi ketika dengan berjualan pun mereka bisa sambil bermain dengan teman sesama berkerja sebagai pedagang asongan juga dan merasa bahagia ketika dipasar tidak adanya beban yang dirasakan. Sedangkan menurut hasil penelitian mereka merasa bahagia dengan bekerja sebagai pedagang asongan, merasa bahagia ketika berjualan mendapat uang dari hasil jualan mereka, dan merasa bahagia jika bisa jajan dari hasil mereka bekerja, dan bisa merasa bahagia membantu ibunya membeli sayur.

²⁴¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 59.

b. Emosional Negatif

Setelah penjelasan dari emosional negatif ada pula emosional positif yang menjadi kondisi emosional anak pedagang asongan, diantaranya takut, marah, cemburu, menghasud dan sedih.

1) Takut

Ciri dari anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang merasa takut ditunjukkan dengan merasa tertekan, merasa cemas, merasa terancam, dan berusaha menghindari dari orang yang ingin merampas uang. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Freud mendefinisikan takut sebagai kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional dan sangat merasa ketakutan, disertai dengan sebuah sensasi fisik yang memperingatkan seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat.²⁴²

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Freud perasaan takut itu seperti memperingati seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat seperti ketika anak pedagang asongan bertemu atau melihat kemudian merasa takut kepada pedagang asongan yang lebih lama dari dirinya, maka ia akan bersembunyi mencari tempat yang aman. Kemudian dari hasil penelitian anak pedagang asongan yang merasa takut jika uang dari hasil dagangan mereka tersebut dirampas atau diambil semuanya tanpa tersisa serupiah oleh pedagang asongan yang lebih lama dari

²⁴² Yudi Santoso, S. Fill, *Theories Of Personality*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 31.

dirinya, mereka akan diancam jika tidak memberikan uang kepada anak pedagang asongan yang lebih senior tadi.

2) Marah

Ciri dari anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang merasa marah ditunjukkan dengan muka yang cemberut, berbicara yang kotor, mudah emosi, dan akan marah jika dirinya direndahkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Utsman Najati marah merupakan emosi alamiah yang akan timbul manakala pemenuhan kepuasan mengalami kendala, apabila ada kendala yang menghalangi manusia atau hewan untuk meraih tujuan tertentu dalam upaya memuaskan salah satu motif dasarnya.²⁴³

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Utsman Najati marah sebagai pemenuhan kepuasan mengalami kendala, seperti ketika SF sedang santai sambil istirahat maka datanglah temannya yang mengganggu dirinya dengan sengaja maka SF langsung saja memarahi temannya tadi. Kemudian dari hasil penelitian SF ketika memarahi temannya yang mengganggu tadi walaupun dengan maksud bercanda tetap saja SF akan memarahi temannya dengan suara yang keras hingga mengucapkan kata-kata yang kotor.

²⁴³ Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

3) Cemburu

Ciri dari anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang merasa cemburu ditunjukkan dengan mereka merasa iri dengan pedagang lainnya, tidak semangat, dan muka cemberut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mahjuddin mengatakan cemburu sama dengan sifat iri adalah satu sikap yang selalu mengharapkan agar nikmat orang lain lenyap. Perasaan ini jika berlebihan akan sangat merusak hati dan merusak kualitas hubungan dengan orang lain.²⁴⁴

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Mahjuddin cemburu sama dengan sifat iri, seperti perasaan cemburu atau iri jika melihat teman sesama anak pedagang asongan juga jika mendapat uang yang lebih banyak dibandingkan dengan dirinya dari hasil berjualan. Sedangkan menurut hasil penelitian mereka yang merasa cemburu ketika melihat barang dagangan teman sesama anak pedagang asongan tersebut lebih laris terjual atau lebih laku terlebih dahulu dibanding dengan barang dagangan milik dirinya.

4) Menghasud

Ciri dari anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang merasa cemburu ditunjukkan dengan selalu membicarakan keburukan teman yang tidak disukai dan ditunjukkan dengan sifat yang membenci. Hal ini sesuai dengan

²⁴⁴ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, (Jakarta: kalam Mulia, 2010), hlm. 25.

apa yang disampaikan oleh Muhammad Utsman Najati bahwa menghasud suatu sifat yang tercela menurut syariat, yaitu tidak senang melihat kenikmatan pada orang lain dan berharap memperoleh kenikmatan serupa dan berharap nikmat yang diterima oleh orang lain itu musnah, ini adalah rasa dengki yang tercela, dan sangat dilarang.²⁴⁵

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Muhammad Utsman Najati bahwa menghasud itu tidak senang melihat kenikmatan pada orang lain seperti SF tidak senang jika anak pedagang asongan yang lainnya jika berteman akrab dengan RG sehingga dia dengan sengaja menghasud orang lain untuk tidak berteman dengan RG.

Sedangkan menurut hasil penelitian SF dengan sengaja menghasud teman yang lainnya, karena dia memang tidak menyukai jika RG bekerja sebagai pedagang asongan di pasar Panorama, dan alasannya pun karena menurut SF, RG itu anak yang nakal dan suka berkelahi.

5) Sedih

Ciri dari anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu yang merasa sedih ditunjukkan dengan mereka merasa rindu kepada orang yang disayng, tidak fokus bekerja, tidak mendapatkan dukungan dari orang tua ketika ingin sekolah, sedih ingin sekolah tetapi tidak ada biaya, sedih mendapat uang

²⁴⁵ Muhammad Utsman najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2005), hlm. 150.

yang sedikit, sedih ketika barang jualan hanya laku sedikit, dan sedih ketika bekerja tetapi hujan turun bisa menyebabkan pembeli datang ke pasar hanya sedikit.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Utsman Najati bahwa sedih merupakan emosi yang bertolak belakang dengan senang dengan gembira, sedang terjadi ketika manusia kehilangan atau ditinggalkan oleh orang yang disayangi, suatu yang berharga, tertimpa bencana dan lain sebagainya.²⁴⁶

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Muhammad Utsman Najati bahwa sedih itu terjadi ketika manusia kehilangan atau ditinggalkan oleh orang yang disayangi seperti anak pedagang asongan merasa dirinya sedih karena akibat perceraian orangtua mereka mengakibatkan dirinya ditinggalkan oleh kedua orangtuanya, sehingga dia harus tinggal bersama dengan neneknya.

Sedangkan menurut hasil penelitian mereka yang merasa sedih yaitu, dimana sejak dari kecil sudah ada yang diajak oleh kakaknya untuk bekerja sebagai pedagang asongan, mereka merasa sedih ketika ingin sekolah lagi akan tetapi orangtua mereka tidak mengizinkan untuk sekolah, dan anak pedagang asongan akan merasa sedih ketika bekerja namun mendapat

²⁴⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qu'an dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 153.

uang sedikit dari hasil mereka bekerja, sehingga mereka tidak bisa membantu untuk membeli sayur.

2. Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam dirinya anak pedagang asongan tersebut yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan, seperti:

1. Faktor Usia

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional positif anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dia merasa bahagia dengan bekerja sebagai pedagang asongan, karena masih kecil sudah bisa mencari uang sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hurlock usia adalah suatu kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Semakin bertambah usia, kadar hormonal seseorang menurun sehingga mengakibatkan penurunan pengaruh emosional seseorang.²⁴⁷

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Hurlock usia adalah suatu kematangan emosi yang dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan, seperti merasa bahagia karena sejak kecil sudah bisa mencari uang. Sedangkan menurut hasil penelitian mereka

²⁴⁷ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 10.

yang merasa bahagia karena sudah bisa mencari uang sendiri bisa membantu orang tua.

Kemudian emosional negatif pada anak pedagang asongan yang didapat sejak kecil yaitu, seperti merasa takut ketika melihat ayahnya sendiri memukul ibunya sejak kecil sehingga membuat dirinya takut jika berada didekat ayahnya sendiri, kemudian rasa cemburu kepada saudaranya yang hanya mendapat kasih sayang dari ibunya dan dibawa pergi entah kemana sehingga dirinya dan saudaranya yang lain harus tinggal bersama dengan neneknya, dan rasa sedih pun mereka sejak kecil sudah merasakan bagaimana rasanya keluarga yang tidak harmonis lagi, sedih karena tidak bisa tinggal bersama orang yang disayangi lagi, dan merasa sedih karena ditinggalkan oleh ibunya tanpa alasan yang ada.

b. Faktor Eksternal

Faktor internal ini bukan berasal dari dalam diri anak pedagang asongan tersebut yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan, seperti:

1. Keluarga

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional positif anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu seperti bahagia yaitu, mereka mengatakan bahwa dia mereka merasa bahagia ketika keinginan bekerja sebagai pedagang asongan didukung sepenuhnya oleh kedua orang tua, dan hal yang

membuat mereka bahagia juga yaitu karena masih memiliki keluarga yang harmonis.

Kemudian emosional negatif dari faktor keluarga anak pedagang asongan yaitu, mereka merasa cemburu kepada temannya yang masih mempunyai sosok seorang ayah, dan merasa cemburu dengan saudaranya sendiri yang hanya dibawa pergi oleh ibunya, dan sedangkan emosional sedih ketika mereka tidak bisa merasakan lagi kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya sendiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Departemen Kesehatan RI keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.²⁴⁸

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Departemen Kesehatan RI keluarga itu terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal bersama, seperti bahagia terjadi karena masih memiliki dan merasakan keadaan keluarga yang harmonis, kemudian jika mereka yang tidak mempunyai keluarga yang harmonis lagi akan merasa sedih, sebelum terjadinya perceraian terbentuklah kekerasan dalam rumah tangga terlebih dahulu yang mengakibatkan anak tersebut takut dengan kekerasan, dan akibatnya anak yang menjadi

²⁴⁸ Zainudin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010), hlm. 4.

korban dari perceraian yang tidak mendapatkan perhatian dari seorang ibu kepada anaknya.

Sedangkan menurut hasil penelitian mereka yang merasa bahagia karena masih diberikan keluarga yang utuh, sedangkan emosional negatif pun seperti takut kepada ayahnya karena dahulu memukul ibunya, kemudian rasa cemburu yang ada, karena ibunya tidak lagi memberikan kasih sayang kepada dirinya melainkan hanya kepada saudaranya yang lain, dan rasa sedih karena tidak bisa merasakan lagi kehadiran sosok seorang ayah yang selama ini ada.

2. Ekonomi

Tidak semua anak pedagang asongan berasal dari keluarga yang kurang mampu, mereka yang merasa bahagia masih diberikan rejeki yang halal walaupun dengan keadaan ekonomi yang serba kekurangan, namun dengan mereka mengalami kondisi ekonomi yang serba kekurangan mengalami rasa sedih karena tidak bisa melanjutkan sekolah lagi.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abraham Maslow mendefinisikan ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggleblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip

serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.²⁴⁹

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Abraham Maslow ekonomi itu seperti menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia dari segala sumber ekonomi, seperti anak pedagang asongan yang tetap bersyukur dengan diberikan rejeki yang serba kekurangan, hal tersebut dapat menyelesaikan masalah ekonomi yang ia rasakan. Kemudian dari hasil penelitian hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan dari faktor ekonomi yaitu, mereka yang merasa bahagi dan bersyukur karena tetap diberikan yang lancar walaupun hanya cukup untuk makan, sedangkan mereka yang sedih dengan tidak adanya biaya dari keluarga sehingga dirinya tidak bisa melanjutkan untuk sekolah lagi, dan kemudian mereka akan merasa cemburu dengan orang lain yang masih sekolah tersebut.

3. Lingkungan

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu tersebut bisa berasal dari lingkungan tempat tinggal mereka maupun lingkungan pasar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Albert Bandura mendefinisikan perilaku manusia terjadi dengan mencontoh perilaku di lingkungannya, perilaku agresif

²⁴⁹ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 10.

di lakangan anak-anak itu bisa mereka contoh baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵⁰

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Albert Bandura lingkungan itu sangat mempengaruhi sekali perilaku atau pun emosional dari lingkungan sekitar, seperti seringnya berbicara kotor didapat dari lingkungan mereka berada. Kemudian hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan dari faktor lingkungan, seperti rasa bahagia yaitu ketika dia memutuskan bekerja sebagai pedagang asongan teman-teman dekat rumahnya tidak ada yang mengejek bekerja tersebut, dan merasa bahagia karena sambil bekerja di pasar pun bisa juga bermain dengan teman sesam anak pedagang asongan.

Sedangkan emosional negatif yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu, seperti sering emosional marah hingga berbicara yang kotor tersebut mereka tiru dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pasar, dan perasaan cemburu yang didapat dari lingkungan yaitu ketika merasa cemburu melihat tetangga dekat rumahnya yang masih bisa merasakan bersekolah dan merasa cemburu dengan tetangganya yang masih memiliki ayah.

²⁵⁰ Rahmatul Ulfa Auliya, Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, *Skripsi UIN Imam Bonjol*, Padang, 2018), hlm. 63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu, meliputi 2 kondisi emosional yaitu: Emosional positif seperti merasa bahagia karena ketika mendapat uang banyak dari hasil mereka bekerja, kemudian akan merasa bahagia ketika bisa membantu orang tua, sangat merasa bahagia karena bisa jajan dengan uang sendiri, dan merasa bahagia ketika di pasar bisa sambil bermain dengan teman sesama anak pedagang asongan.

Sedangkan emosional negatif seperti merasa takut karena pedagang asongan yang lebih lama dari dirinya merampas uang dari hasil ia berjualan, perasaan marah ketika sedang istirahat kemudian diganggu oleh temannya bisa membuat dirinya merasa marah hingga mengucapkan kata-kata yang kotor, perasaan cemburu ketika melihat barang dagangan temannya lebih laku dan lebih mendapat uang yang banyak dari pada dirinya, perasaan menghasud pun karena tidak menyukai orang tersebut, perasaan sedih karena mendapat uang yang sedikit dari hasil berjualan, dan sedih karena orang tua yang tidak mengizinkan lagi untuk bersekolah.

Hal yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu meliputi 2 faktor, yaitu : Faktor internal ini ada faktor usia yang mempengaruhi kondisi emosional anak pedagang

asongan, seperti bahagia diusia yang masih sekolah sudah bisa mencari uang, sedangkan emosional negatif yaitu, takut dengan ayahnya sendiri yang sejak dahulu pernah melakukan KDRT kepada ibunya, perasaan cemburu kepada saudaranya karena sejak kecil dirinya tidak pernah lagi merasakan kehadiran ibunya dan rasa sedih karena dari kecil sudah merasakan keluarga yang tidak harmonis.

Faktor eksternal ada faktor keluarga yaitu seperti emosional bahagia karena didukung oleh keluarga sehingga mereka bisa bekerja, merasa bahagia masih memiliki keluarga yang harmonis, rasa cemburu karena dirinya yang tidak memiliki seorang ayah lagi, dan merasa cemburu dengan saudaranya sendiri, dan rasa sedih karena tidak bisa merasakan lagi kasih sayang kedua orang tua.

Faktor ekonomi seperti rasa bahagia dengan tetap menerima rejeki yang ada walaupun dengan serba kekurangan. Kemudian perasaan cemburu karena melihat orang lain bisa bersekolah tanpa adanya kendala biaya dan merasa sedih karena tidak bisa sekolah lagi. Dan faktor lingkungan yang ada itu adalah ketika rasa bahagia karena teman-temannya tidak ada yang mengejek dia bekerja sebagai pedagang asongan, kemudian perasaan marah karena pengaruh dari lingkungan sekitar pasar atau lingkungan tempat tinggal sehingga berbicara yang kotor, kemudian perasaan cemburu ketika tetangga dekat rumahnya yang masih memiliki seorang ayah, cemburu ketika melihat orang lain dekat rumahnya yang masih bersekolah, dan rasa cemburu yang didapat dari lingkungan pasar yaitu ketika melihat orang lain pergi ke pasar bersama dengan ayahnya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti melalui tulisan skripsi ini. Berdasarkan hasil peneliti dan pengamatan penulis, Penulis menyarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

Anak pedagang asongan jangan terlalu sedih, cemburu, dan jangan takut dengan keadaan mereka yang sejak kecil sudah bekerja sebagai pedagang asongan atau tidak memiliki keluarga yang harmonis lagi, serta hendaknya tidak mudah terhasud oleh teman yang lain, dan jangan mudah marah kepada orang lain. Dan boleh anak pedagang asongan tersebut membantu mencari uang, tetapi hendaknya jangan lupakan utamakan sekolah.

Orang tua/keluarga, hendaknya tidak perlu mengizinkan anaknya untuk bekerja, karena mencari nafkah itu bukan kewajiban seorang anak, dan tetap selalu mendukung jika mereka ingin sekolah lagi, agar emosional mereka terbentuk dengan baik jika berada di lingkungan sekolah atau baik.

Penelitian lanjutan, dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan aspek-aspek atau ilmu yang berbeda, misalnya dari aspek bimbingan yang diperlukan, misalnya bimbingan konseling atau keagamaan bagi anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Chusair, Suryanto dan Ike Herdian. 2016. *Deteksi Dini Masalah Psikologis Anak Jalanan Pada Orangtua Asuh di Rumah Singgah*. Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, Vol.)1, No 02
- Ali, Zainudin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu tahun 2018
- Asih, Gusti, Yuli dan Margaretha Maria Pratiwi. 2010. *Perilaku Prosocial Ditinjau Drai Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 01, No 01
- Atkinson, Rita L. 1983. *Pengantar Psikologi Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Auliya, Ulfa Rahmatul. 2018. *Teori behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Padang: Skripsi UIN Imam Bonjol
- Bkkn. "Program Ketahanan Keluarga Tahun 2017". "Http://WWW.Bkkbn.go.id/ViewBerita,Aspx?BeritaID=967 (10 Juli 2020)
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Dahlan, Djawad. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Danarjati, Dwi, Prasetya. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Baru Revisi*. Semarang: CV Toha Putra
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djiwandono Sri dan Esti Wahyuni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grassindo
- Effendi Tadjuddin Noer dan Manning Chris. 1991. *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informasi di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Effendy, Muhajir. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi V. Jakarta: Mendikbud
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*. Bengkulu: Rahman Rahim

- Handy, Fransisca dan Soedjamitko. 2004. *Masalah Kesehatan dan Tumbuh Kembang Pekerja Anak Jalanan di Jakarta*. Jurnal Sari Pediatri, Vol. 05, No 04
- Hidayah Rifa dan Elfi Mua'awanah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Hude, Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kanarji, Suyatno dan Bagong. 2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Kartono K. 1980. *Pedagog Kaki Lima*. Bandung: Universitas katolik Parahyangan
- Kurniaty, Rika. 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya
- Idris, Muh. 2018. *Tinjauan Krimonologis Terhadap Kejahatan Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan di Kota Makassar*. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin
- Isbayani, Nur, Shitya. 2005. *Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 03, No 01
- J Rachbinu D. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan ekonomi Sosial
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif. Red. Ed.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Najati, Muhammad, Utsman. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia
- Putong, Iskandar. 2010. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Saleh, Abdul, Rahman. 2009. *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santoso, Yudi, S. Fil. 2008. *Theories Of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sethuraman, S. V. 1985. *Sektor Informal di Negara Berkembang*. Jakarta: Gramedia
- Sidqiyah, Nur, Laily. 2018. *Problem Emosi Anak Terlantar di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Karang Bayan Demak dan Upaya Mengatasinya (Perspektif Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
- Soedjatmiko, Fransisca dan Handy. 2004. *Masalah Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak Jalanan Di Jakarta*. Jurnal Sri Pediatri, Vol. 5, No 04
- Suardiman Siti Partini. *Memahami Emosi Pada Anak*. Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta. 1996
- Subhan M. 2018. *Eksplorasi Anak Jalanan di Pantai Amahami Kota Bima*. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 05, No 01
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumber struktur organisasi UPTD pasar Tradisional Panorama
- Sumber profil informan anak pedagang asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu
- Sumber wawancara dengan Koordinator Retribusi Sewa Kios Pasar Panorama bapak Zulkifli hari Senin 31 Agustus 2020
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: kencana
- Wawancara Dengan ibu Marsiah dan Sumiati Pada Hari Sabtu Tanggal 12 September 2020
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Jakarta Selatan: PT Suka Buku



Wawancara Dengan SF Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan NT Anak Peadagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan CT Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara dengan RG Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan FR Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan RN Anak Peadagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan RS Anak Pedagang Asongan di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan MR Pedagang Lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu



Wawancara Dengan SM Pedagang Lainnya di Pasar Panorama Kota Bengkulu

IDENTITAS PENULIS



Vivi Yulianti adalah penulis skripsi ini dilahirkan di Kedurang 08 Juli 1997. Anak ke 2 dari 4 bersaudara pasangan dari Wanto dan Asismah. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 36 Kota Bengkulu (lulus pada tahun 2010), pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu (lulus pada tahun 2013), kemudian melanjutkan pendidikan di SMK N 01 Kota Bengkulu (lulus pada tahun 2016). Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Selama kuliah penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Padang Serasan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, dan telah melakukan Magang Profesi di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Bengkulu, penulis juga aktif di dalam bidang organisasi yaitu: PIK-R Gema Insani IAIN Bengkulu.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi dan terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Kondisi Emosional Anak Pedagang Asongan Di Pasar Panorama Kota Bengkulu” mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.